PENGGUNAAN MEDIA PANGGUNG BONEKA
UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN
MATERI KEDUDUKAN DAN PERAN ANGGOTA KELUARGA
PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS II B
MI MIFTAHUL ULUM KESAMBEN WETAN DRIYOREJO GRESIK

SKRIPSI

Oleh :

YULI MUSRIFATUS SA'DIAH

NIM. D77213107

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PGMI

FEBRUARI 2017

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Yuli Musrifatus Sa'diah
NIM	: D77213107
Jurusan	: Pendidikan Islam (PI)
Program Studi	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa PTK yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil kerja saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya aku sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa PTK ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 04 Januari 2017

Yang Membuat Pernyataan

METERAI TEMPEL 477E0AEF081673921 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Yuli Musrifatus Sa'diah

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh :

Nama : Yuli Musrifatus Sa'diah

NIM : D77213107

Judul : **PENGGUNAAN MEDIA PANGGUNG BONEKA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KEDUDUKAN DAN PERAN ANGGOTA KELUARGA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS II B MI MIFTAHUL ULUM KESAMBEN WETAN DRIYOREJO GRESIK**

telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 5 Februari 2017

Pembimbing 1	Pembimbing 2
M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd	Irfan Tamwifi, M.Ag.
NIP. 197307222005011005	NIP. 197001022005011005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh Yuli Musrifatus Sa'diah telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 10 Februari 2017

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag
NIP. 196311161989031003

Penguji I,

M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197307222005011005

Penguji II,

Dr. Evi Fatimatur Rusydiyah, M.Ag
NIP. 197312272005012003

Penguji III,

Irfan Tamwifi, M.Ag
NIP. 197001022005011005

Penguji IV,

Dr. Sihabudin, M.Pd.I, M.Pd
NIP. 197702202005011003

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : YULI MUSRIFATUS SA'DIAH
NIM : D77213107
Fakultas/Jurusan : FTK / PGMI
E-mail address : yuli.musrifatus@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

PENGGUNAAN MEDIA PANGGUNG BONEKA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KEDUDUKAN DAN PERAN ANGGOTA KELUARGA PADA MATA PELAJARAN IPS SISWA KELAS II B MI MIFTAHUL ULUM KESAMBEN WETAN DRIYOREJO GRESIK

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 24 Februari 2017

Penulis

(YULI MUSRIFATUS.S)

ABSTRAK

Yuli Musrifatus Sa'diah. Penelitian Tindakan Kelas, 2017. *Penggunaan Media Panggung Boneka Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Kedudukan Dan Peran Anggota Keluarga Pada Mata Pelajaran IPS Kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.* Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Ampel Surabaya, pembimbing 1 M. Bahri Musthofa M,Pd.I, M.Pd. dan pembimbing 2 H. Irfan Tamwifi, M.Ag.

Pelaksanaan pembelajaran IPS kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik menunjukkan bahwa tingkat pemahaman siswa terhadap materi kedudukan dan peran anggota keluarga termasuk dalam kategori rendah yaitu 42,22%, dibuktikan dengan dilaksanakannya pre-test pada pra siklus dari 34 siswa kelas II B hanya 16 siswa yang masuk kategori tingkat pemahaman tinggi. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran IPS, bahwa rendahnya tingkat pemahaman materi disebabkan oleh penyampaian materi yang hanya menggunakan strategi ceramah. Solusi untuk mengatasi permasalahan tersebut yaitu melalui penggunaan media panggung boneka.

Adapun tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Mengetahui tingkat pemahaman siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik dalam materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga mata pelajaran IPS sebelum tindakan. 2) Mengetahui bagaimana penggunaan media Panggung Boneka dalam pembelajaran IPS materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga pada siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik. 3) Mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga dengan menggunakan media Panggung Boneka dalam pembelajaran IPS siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.

Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan model Kurt Lewin yang tiap siklusnya terdiri dari empat komponen pokok, yaitu: 1) Perencanaan, 2) Tindakan, 3) Pengamatan, dan 4) Refleksi. Subjek penelitian yakni siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik dengan jumlah siswa sebanyak 34 siswa. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu tes tulis, observasi, wawancara, serta dokumentasi.

Hasil penelitian dapat diketahui sebagai berikut: 1) Penggunaan media Panggung Boneka untuk meningkatkan pemahaman materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga pada siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil nilai akhir aktivitas guru siklus I mendapat 84,16 dan meningkat pada siklus II menjadi 97,58. Sedangkan, nilai akhir aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 73,61 menjadi 92,04 pada sikus II. 2) Tingkat pemahaman materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik setelah menggunakan media Panggung Boneka pada mata pelajaran IPS mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil belajar pada pra siklus, siklus I dan siklus II. Pada pra siklus diperoleh hasil 47,05% dan rata-rata nilai sebesar 68,67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian pada siklus I diperoleh hasil 73,52% dan rata-rata nilai sebesar 75,58. Serta pada siklus II meningkat menjadi 91.17% dan rata-rata nilai sebesar 88,97 dengan kategori sangat baik dan telah memenuhi indikator kinerja yang ditetapkan.

Kata Kunci: Pemahaman, Media, Panggung Boneka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMPUL ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

HALAMAN PERSEMBAHAN ..... **iii**

HALAMAN MOTTO ..... **vi**

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI..... **vii**

LEMBAR PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI ..... **viii**

ABSTRAK ..... **ix**

KATA PENGANTAR ..... **xi**

DAFTAR ISI ..... **xii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xv**

DAFTAR GRAFIK ..... **xvi**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang..... 1
B. Rumusan Masalah 6
C. Tindakan yang Dipilih..... 6
D. Tujuan Penelitian..... 7
E. Lingkup Penelitian..... 7
F. Manfaat Penelitian..... 8

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial 10
1. Pengertian Pemahaman 10
2. Indikator Pemahaman 12
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman 14
4. Langkah-langkah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa 15
B. Media Pembelajaran Panggung Boneka 19
1. Pengertian Media 19
2. Manfaat Media dalam Pembelajaran 20
3. Kriteria dalam Memilih Media Pembelajaran 23
4. Media Panggung Boneka 24
5. Tahap Penggunaan Media Panggung Boneka 27
6. Kelebihan dan Kekurangan Media Panggung Boneka. 28
C. Pembelajaran IPS 28
1. Pengertian Pembelajaran IPS 28
2. Tujuan Pembelajaran IPS 30
3. Ruang Lingkup IPS MI/SD 30
4. Materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga 32
5. Penelitian Terdahulu 37

BAB III PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian 40
B. Setting dan Subyek Penelitian 44
C. Variabel yang Diteliti 45
D. Rencana Tindakan 45
E. Data dan Cara Pengumpulan 46
F. Teknik Analisis Data 52
G. Indikator Kinerja 53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Tim Peneliti dan Tugasnya 53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian 55

1. Pra Siklus 56
2. Siklus 1 57
3. Siklus II 72

B. Pembahasan 83

BAB V PENUTUP

A. Simpulan 88

B. Saran 89

DAFTAR PUSTAKA 90

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN 93

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 94

LAMPIRAN-LAMPIRAN 95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GAMBAR

Gambar Halaman

3.1 Prosedur PTK model Kurt Lewin 44

4.1 Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan guru 64

4.2 Guru menunjukkan gambar kepada siswa 65

4.3 Siswa mengerjakan Lembar Kerja 2 67

4.4 Kegiatan penutup 71

4.5 Antusiasme siswa ketika guru akan menunjukkan gambar 86

4.6 Siswa bercerita menggunakan media panggung boneka 87

4.7 Siswa mengerjakan Lembar Kerja 1 88

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR GRAFIK

Grafik Halaman

4.1 Nilai akhir peningkatan hasil observasi guru 107

4.2 Nilai akhir peningkatan hasil observasi siswa 107

4.3 Peningkatan nilai rata-rata kelas 108

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR LAMPIRAN

1. Profil Sekolah
2. Instrumen Wawancara Guru dan Siswa
3. Hasil Tes Pemahaman Siswa Pra Siklus
4. RPP dan Validasi Siklus I
5. Butir Soal Siklus I dan Validasi Butir Soal
6. Validasi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus I
7. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I
8. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus I
9. Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus I
10. RPP dan Validasi Siklus II
11. Butir Soal Siklus II dan Validasi Butir Soal
12. Validasi Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru dan Siswa Siklus II
13. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II
14. Instrumen Lembar Observasi Aktivitas Siswa Siklus II
15. Hasil Tes Pemahaman Siswa Siklus II
16. Dokumentasi Kegiatan Pembelajaran
17. Kartu Konsultasi Skripsi, Surat Tugas, Surat Izin Penelitian, dan Surat Keterangan Melaksanakan Penelitian

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Proses Belajar Mengajar merupakan interaksi edukatif yang dilakukan oleh guru dan siswa di dalam situasi tertentu. Mengajar atau lebih khusus lagi melaksanakan proses pembelajaran bukanlah suatu pekerjaan yang mudah dan dapat terjadi begitu saja tanpa direncanakan sebelumnya, akan tetapi mengajar merupakan sesuatu kegiatan yang semestinya direncanakan dan didesain sedemikian rupa mengikuti langkah-langkah dan prosedur tertentu.[1]

Setiap akan mengajar, guru perlu membuat persiapan pembelajaran. Mengenai perlu dan pentingnya perencanaan pembelajaran itu dipersiapkan dan direncanakan. Agar bahan pelajaran dapat disajikan kepada siswa dalam jam pelajaran tertentu guru harus membuat persiapan pelajaran yang dilakukannya berdasarkan pedoman instruksional tersebut. Tiap pengajar harus membuat persiapan pelajaran dengan penuh tanggung jawab sebelum ia memasuki kelas.[2]

Dalam persiapan itu telah terkandung tentang tujuan pembelajaran, materi, metode, bahan, media dan alat peraga serta teknik evaluasi yang digunakan. Karena itu setiap guru harus memahami benar tentang tujuan

[1] Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), Cet. Ke-1, hlm. 85.
[2] Syafruddin Nurdin,, *Loc. Cit.*, hlm. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran, secara khusus memilih dan menentukan metode serta media pembelajaran yang sesuai, menentukan dan menggunakan alat peraga, cara membuat tes dan menggunakannya, dan juga tentunya memiliki pengetahuan tentang alat-alat evaluasi.

Khususnya dalam mata pelajaran IPS. Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan nama mata pelajaran di tingkat sekolah atau nama program studi di perguruan tinggi yang identik dengan istilah *"Sosial Studies"*.[3] IPS juga merupakan bidang studi yang cara pandangnya bersifat terpadu, artinya bahwa IPS merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial yang dipelajari mulai jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi, dari beberapa cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, dan disederhanakan agar mudah dipelajari sesuai dengan kepentingan sekolah.[4]

IPS sebagai salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, yang diharapkan dapat membentuk karakter, sikap, serta kepribadian siswa. Pembelajaran IPS yang ada di madrasah saat ini tidak terlepas dari kurikulum yang telah ditetapkan oleh pemerintah yaitu kurikulum KTSP yang mengacu pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Kurikulum ini disusun demi tercapainya tujuan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Maka dari itu, agar siswa dapat memahami materi yang disampaikan guru dengan baik, maka dalam merancang, seharusnya guru dapat memilih ragam

[3] Sapriya, *Pendidikan IPS*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), 31.
[4] Irfan Tamwifi, et.al. *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: Aprinta LAPIS PGMI, 2009), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari media pembelajaran, guru akan memulai membuka pelajaran dengan menyampaikan kata kunci, tujuan yang ingin dicapai, baru memaparkan isi dan diakhiri dengan memberikan soal-soal kepada siswa.

MI Miftahul Ulum adalah salah satu dari 11 MI se-Kecamatan Driyorejo yang terletak di Desa Kesamben Wetan RT 10 RW 02. Seperti halnya MI lainnya, MI ini juga menerapkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

Tingkat pemahaman siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo pada mata pelajaran IPS materi memahami peristiwa penting dalam keluarga belum memenuhi KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang harus dicapai peserta didik adalah 75, dalam satu kelas yang mampu mencapai KKM hanya ada 16 siswa (47,05%), sedangkan sisanya yaitu 18 siswa masih belum dapat memenuhi KKM. Maka peneliti mempunyai keinginan untuk melakukan penelitian tindakan kelas untuk meneliti pemahaman peserta didik.[5]

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru diketahui bahwa terdapat beberapa masalah dalam pelaksanaan pencapaian tujuan pembelajaran. Salah satu kendala utama adalah bahwa proses pembelajaran yang sering dilaksanakan oleh guru dalam menyajikan pembelajaran IPS yaitu kurang *variatif* dalam memilih metode/teknik yang digunakan, untuk buku penunjang hanya ada buku LKS, tidak ada buku paket sehingga

[5] Wawancawa dengan guru kelas mata pelajaran IPS kelas II B, Kusnul Khotimah, S.Pd.I, pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2016 di MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran lebih banyak bersifat *konvensional* dengan ceramah. Maka antusias siswa berkurang dan pembelajaran membuat peserta didik tidak dapat aktif dan siswa merasa bosan karena pembelajaran tidak menyenangkan, sehingga pemahaman siswa menjadi kurang maksimal. Sebagian besar anak cenderung diam dan enggan dalam mengemukakan pertanyaan maupun pendapat karena anak kesulitan memahami materi.

Pada mata pelajaran IPS materi peristiwa penting dalam keluarga dalam standar kompetensi 2. Memahami peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis, dalam Kompetensi Dasar 2.2 Memberikan contoh peristiwa penting dalam keluarga secara kronologis. Dalam proses pembelajaran tersebut seorang guru masih melakukan pembelajaran bersifat konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran, maka yang tampak aktif adalah guru saat menjelaskan pelajaran dan siswa lebih banyak mendengarkan dan kurang aktif serta lebih banyak ditugaskan mengerjakan buku lembar kerja siswa. Sehingga pembelajaran bersifat *teacher center*, yaitu dalam proses belajar mengajar yang aktif dan lebih dominan adalah dari guru karena siswa lebih banyak menerima pengetahuan baru dari penjelasan guru saja tanpa harus mencari tahu.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi maka peneliti berinisiatif untuk memberikan solusi supaya pemahaman peserta didik dapat meningkat dan siswa aktif dalam proses pembelajaran yaitu dengan menggunakan media Panggung Boneka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media Panggung boneka adalah merupakan suatu tempat yang digunakan untuk mementaskan atau menampilkan suatu cerita dengan tokoh-tokoh boneka yang memerankannya. Media ini dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, menambah pembendaharaan kata, memberanikan diri dalam mengeluarkan pendapatnya serta menyalurkan daya imajinasi anak.

Berdasar uraian latar belakang di atas, maka peneliti merasa terdorong untuk melihat pengaruh penggunaan media Panggung Boneka terhadap pemahaman siswa dalam materi selanjutnya yaitu peran kedudukan keluarga mata pelajaran IPS dengan mengambil judul "**PENGGUNAAN MEDIA PANGGUNG BONEKA UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN MATERI KEDUDUKAN DAN PERAN ANGGOTA KELUARGA PADA MATA PELAJARAN IPS KELAS II B MI MIFTAHUL ULUM KESAMBEN WETAN DRIYOREJO GRESIK**"

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana penggunaan media Panggung Boneka dalam pembelajaran IPS materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga pada siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana peningkatan pemahaman materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga dengan menggunakan media Panggung Boneka dalam pembelajaran IPS siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik?

C. Tindakan yang Dipilih

Agar masalah pemahaman terkait isi materi peran kedudukan keluarga pada siswa terselesaikan dengan baik, maka peneliti menggunakan media Panggung Boneka. Dengan menggunakan beberapa instrumen penelitian. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: RPP, lembar observasi kegiatan proses pembelajaran yang dilakukan guru, lembar pengamatan terhadap aktivitas peserta didik dalam mengikuti kegiatan proses pembelajaran di kelas, membuat soal tes/evaluasi, lembar angket siswa terhadap pembelajaran dengan menggunakan media Panggung Boneka dan lembar wawancara guru yang digunakan sebelum melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan media Panggung Boneka.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengetahui bagaimana penggunaan media Panggung Boneka dalam pembelajaran IPS materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga pada siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.
2. Mengetahui bagaimana peningkatan pemahaman materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga dengan menggunakan media Panggung Boneka dalam pembelajaran IPS siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.

E. Lingkup Penelitian

Agar pembahasan dalam penelitian ini lebih terarah dan tidak menimbulkan kekeliruan, maka perlu adanya pembatasan masalah yang akan dibahas. Adapun ruang lingkup pembahasannya adalah sebagai berikut:

1. Subyek penelitian ini hanya terbatas pada siswa kelas II B semester 2 tahun pelajaran 2016/2017 di MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik.
2. Ruang lingkup kajian dari segi bidang studi hanya difokuskan pada mata pelajaran IPS kelas II semester 2, khususnya pada aspek pemahaman dengan standar kompetensi “Memahami kedudukan dan peran anggota dalam keluarga dan lingkungan tetangga” dan kompetensi dasar “Menceritakan pengalaman dalam melaksanakan peran dalam anggota keluarga”

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Kemampuan memahami yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan ini adalah kemampuan memahami yang berkaitan dengan materi "Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga" dalam proses pembelajaran IPS, dengan indikator antara lain: siswa mampu menuliskan silsilah keluarga, serta menjelaskan peran anggota keluarga, dan siswa mampu memberikan contoh pengalaman diri sendiri dan keluarga.
4. Pembelajaran ini menggunakan media Panggung Boneka.

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

   Secara umum, manfaat dari hasil penelitian ini adalah memberikan sumbangan ide dalam media pembelajaran yang dapat digunakan dalam dunia pendidikan khususnya penggunaan media Panggung Boneka dalam memahami materi mata pelajaran IPS di sekolah dasar.
2. Manfaat praktis
   a. Bagi siswa, penelitian ini akan bermanfaat untuk meningkatkan kemampuan memahami isi materi pelajaran IPS dengan menggunakan media Panggung Boneka, lebih semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sehingga mampu mencapai tujuan pembelajaran dengan baik. Dan yang terpenting tidak hanya mengedepankan pemahaman saja. Namun juga mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Bagi guru, sebagai bahan pertimbangan oleh guru untuk memperbaiki media pembelajaran dari sebelumnya. Supaya guru termotivasi untuk lebih kreatif dalam memunculkan ide-ide baru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga pembelajaran dapat disajikan dengan cara yang lebih bervariasi.

c. Bagi peneliti, sebagai bahan pembelajaran bagi peneliti dalam memecahkan permasalahan yang ada di kelas yakni untuk meningkatkan kemampuan memahami isi materi pelajaran pada kelas II B menggunakan media Panggung Boneka. Dengan penggunaan media tersebut merupakan salah satu usaha untuk memperbaiki kegiatan proses pembelajaran dari sebelumnya.

d. Bagi sekolah, sebagai masukan dalam rangka mengembangkan proses belajar mengajar yang berlangsung di sekolah agar sekolah dapat melangkah lebih dekat pada tujuan pendidikan yang diharapkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Ilmu Pengetahuan Sosial

1. Pengertian Pemahaman

Pemahaman berasal dari kata "paham" yang mempunyai arti benar, sedangkan pemahaman merupakan proses perbuatan cara memahami.[1] Pemahaman berasal dari kata paham yang artinya (1) pengertian; pengetahuan yang banyak, (2) pendapat, pikiran, (3) aliran; pandangan, (4) mengerti benar (akan); tahu benar (akan); (5) pandai dan mengerti benar. Apabila mendapat imbuhan me- i menjadi memahami, berarti : (1) mengerti benar (akan); mengetahui benar, (2) memaklumi. Dan jika mendapat imbuhan pe- an menjadi pemahaman, artinya (1) proses, (2) perbuatan, (3) cara memahami atau memahamkan (mempelajari baik-baik supaya paham).[2] Sehingga dapat diartikan bahwa pemahaman adalah suatu proses, cara memahami dan cara mempelajari baik-baik supaya paham dan memiliki pengetahuan banyak.

Pemahaman bukan kegiatan berpikir semata, melainkan pemindahan letak dari dalam yang berdiri dalam situasi atau dunia orang lain. Mengalami kembali situasi yang dijumpai pribadi lain di dalam *erlebnis* (sumber pengetahuan tentang hidup, kegiatan melakukan pengalaman pikiran), pengalaman yang terhayati.[3]

---

[1] Em Zul, dkk. *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Difa: Publisher, 2008). Hlm 607-608
[2] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1994. Hal 74
[3] Poesprojo. *Interpretasi, Beberapa Catatan Pendekatan Filsafatinya*. (Bandung: Remadja Karya, 1987). Hlm 52-53

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pemahaman merupakan suatu kegiatan berpikir secara diam-diam, menemukan dirinya dalam orang lain.

Pemahaman (*comprehension*), kemampuan ini umumnya mendapat penekanan dalam proses belajar mengajar. Menurut Bloom "*Here we are using the tern "comprehension" to include those objectives, behaviors, or responses wich represent an understanding of the literal message contained in a communication."* Artinya: Disini menggunakan pengertian pemahaman mencakup tujuan, tingkah laku, atau tanggapan mencerminkan sesuatu pemahaman pesan tertulis yang termuat dalam satu komunikasi. Oleh sebab itu siswa dituntut memahami atau mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang sedang dikomunikasikan dan dapat memanfaatkan isinya tanpa keharusan menghubungkan dengan hal-hal lain.[4]

Untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap pelajaran yang disampaikan guru dalam proses belajar mengajar, maka diperlukan adanya penyusunan item tes pemahaman. Adanya sebagian item pemahaman dapat diberikan dalam bentuk gambar, denah, diagram, dan grafik. Sedangkan bentuk tes objektif biasanya digunakan tipe pilihan ganda dan tipe benar-salah.

Jadi dari pengertian pemahaman di atas dapat disimpulkan bahwa setiap siswa mengerti serta mampu menjelaskan kembali dengan kata-

[4] Benjamiin, dkk. *Taxonomy for Learning Teaching and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of educational Objectives.* (New York: David McKayCompany, 1975). Hlm 89

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

katanya sendiri materi pelajaran yang telah disampaikan guru, bahkan mampu menerapkan ke dalam konsep-konsep lain dalam standarisasi *master learning*.

Master Learning yaitu penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari (yang diberikan guru) untuk siswa, yang sering disebut dengan "Belajar Tuntas".[5]

2. Indikator Pemahaman

Dalam pembelajaran, pemahaman sebagai kemampuan siswa untuk dapat mengerti apa yang telah diajarkan oleh guru. Dengan kata lain, pemahaman merupakan hasil dari proses pembelajaran. Pembelajaran yang mengarahkan pada upaya pemberian pemahaman pada siswa adalam pembelajaran yang mengarahkan agar siswa memahami apa yang mereka pelajari.

Indikator pemahaman menunjukkan bahwa pemahaman mengandung makna lebih luas atau lebih dalam dari pengetahuan. Dengan pengetahuan, siswa belum tentu memahami sesuatu yang dimaksud secara mendalam, hanya sekedar mengetahui tanpa bisa menangkap makna dan arti dari sesuatu yang dipelajari. Sedangkan pemahaman, seorang tidak hanya bisa menghafal sesuatu yang dipelajari, tetapi juga mempunyai kemampuan untuk menangkap makna

[5] Prof. Dr. S. Nasution, M.A. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, (Jakarta:Bumi Aksara, 1982). Hlm 36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari sesuatuyang dipelajari juga mampu memahami konsep dari pelajaran tersebut.

Siswa dapat dikatakan memahami suatu materi jika memenuhi beberapa indikator. Indikator dari pemhaman itu sendiri yaitu:

a. Mengartikan
b. Memberikan contoh
c. Mengklasifikasi
d. Menyimpulkan
e. Menduga
f. Membandingkan
g. Menjelaskan.[6]

Dari beberapa indikator di atas, indikator yang digunakan dalam memahami materi peran kedudukan keluarga adalah guru memberikan contoh, siswa menyimpulkan materi, dan siswa menjelaskan materi yang diberikan sesuai kompetensi dasar. Dan indikator yang tidak digunakan pada pembelajaran ini yaitu mengartikan, mengklasifikasikan, menduga, dan membandingkan.

3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

[6] Wowo Sunaryo K, *Taksonomi Kognitif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm 117

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Faktor-faktor yang mempengaruhi pemahaman sekaligus keberhasilan belajar siswa dilihat dari segi kemampuan pendidikan adalah sebagai berikut:[7]

a. Tujuan

Tujuan adalah sasaran yang akan dicapai dalam kegiatan belajar mengajar. Perumusan tujuan akan mempengaruhi kegiatan pengajaran yang dilakukan oleh guru dan akan mempengaruhi kegiatan belajar siswa.

b. Guru

Guru adalah pendidik yang memberikan sejumlah ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sehingga peserta didik akan mencapai tujuan yang diharapkan.

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah orang yang dengan sengaja datang ke sekolah untuk belajar bersama guru dan teman-temannya. Dan memiliki karakteristik dan gaya belajar yang berbeda satu dengan lainnya.

d. Kegiatan Pengajaran

Kegiatan pengajaran adalah proses terjadinya interaksi antara guru dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran.

e. Suasana Evaluasi

[7] Syaiful Bahri Djamara, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1996). Hlm 126

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Suasana atau keadaan kelas menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman siswa. Dan berkaitan dengan konsentrasi dan kenyamanan peserta didik dalam belajar.

f. Bahan dan Alat Evaluasi

Bahan dan alat evaluasi merupakan salah satu komponen di dalam kurikulum yang digunakan untuk mengukur pemahaman siswa. Alat evaluasi meliputi cara-cara dalam menyajikan bahan evaluasi, contohnya dengan butir soal bentuk benar salah, pilihan ganda, menjodohkan maupun melengkapi. Jika siswa dapat mengerjakan alat evaluasi dengan baik maka siswa dinyatakan faham terhadap materi yang diajarkan.

4. Langkah-Langkah dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa

Langkah-langkah dalam meningkatkan pemahaman siswa diantaranya:

1. Memperbaiki Proses Pengajaran

Langkah ini merupakan langkah dalam meningkatkan proses pemahaman siswa dalam belajar. Perbaikan proses pengajaran tersebut meliputi: Memperbaiki tujuan pembelajaran, bahan pelajaran, metode dan media dalam proses pembelajaran, serta evaluasi belajar yang mana evaluasi ini bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat pemahaman terhadap materi yang diajarkan.

2. Adanya Kegiatan Bimbingan Belajar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adanya tujuan bimbingan belajar secara umum adalah membantu murid-murid agar mendapat penyesuaian yang baik di dalam situasi belajar, sehingga setiap murid dapat belajar dengan efisien dan efektif sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya, dan mencapai perekmbangan yang optimal.[8]

3. Pemahaman Waktu Belajar dan Pengadaan *Feed Back* (Umpan Balik dalam Belajar)

Berdasarkan penemuan John Challor (1936:113) dalam observasinya mengatakan bahwa bakat untuk bidang studi tertentu ditentukan oleh tingkat belajar siswa menurut waktu yang disediakan pada tingkat tertentu.[9]

Ini mengandung arti bahwa seorang siswa dalam belajarnya harus diberi waktu yang sesuai dengan bakat mempelajari pelajaran, tugas kemampuan siswa dalam memahami pelajaran dan kualitas pelajaran itu sendiri. Dengan demikian siswa akan dapat belajar dan mencapai pemahaman yang optimal. Guru juga harus selalu mengadakan *Feed back* (Umpan balik) sebagai pemantapan belajar.

Umpan balik merupakan observasi terhadap akibat perbuatan (tindakan) dalam belajar. Hal ini dapat memberikan kepastian

[8] Drs. H. Abu Ahmadi & Wididi Supriyono, *Psikologi Belajar* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991). Hlm 105

[9] Drs. Mustaqim & Drs. Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1991). Hlm 113

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepada siswa apakah kegiatan belajar telah atau belum mencapai tujuan. Jika menjadi kesalahan pada anak, maka anak akan segera memperbaiki kesalahannya.[10]

4. Motivasi Belajar

Motivasi adalah Usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik atau pelajar yang menunjang kegiatan kearah tujuan belajar ada pendapat dari Prof. S. Nasution yang mengatakan bahwa, motifasi atau penyebab peserta didik dalam belajar ini ada 2 yaitu:

a. Ia belajar karena didorong oleh kegiatan untuk mengetahui dalam belajar ini untuk menambah wawasan pengetahuan.
b. Ia belajar supaya mendapatkan angka yang baik, naik kelas, mendapatkan ijazah.

Adapun pendekatan yang dapat digunakan untuk meninjau dan memahami motivasi adalah:

a. Motivasi dipandang sebagai suatu proses pengetahuan tentang proses ini dapat membantu guru menjelaskan tingkah laku yang diajarkan dan meramalkan tingkah laku orang lain.
b. Menentukan karakteristik proses ini berdasarkan petunjuk-petunjuk tingkah laku seseorang.

5. Adanya Kemauan Belajar

[10] Ibid. Hlm 116

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemauan belajar merupakan hal yang terpenting dalam belajar, karena kemauan merupakan fungsi jiwa untuk dapat mencapai tujuan dan merupakan kekuatan dari dalam jiwa seseorang.[11] Artinya seseorang siswa dituntut harus mempunyai sesuatu kekuatan dari dalam jiwanya untuk melakukan aktivitas belajar.

6. *Remedial Teaching* (Pengajaran Perbaikan)

Remedial Teaching adalah suatu pengajaran yang bersifat menimbulkan (pengajaran yang membuat jadi baik). Dalam proses belajar mengajar siswa di harapkan dapat mencapai pemahaman (hasil belajar) yang optimal, jika ternyata siswa masih belum berhasil dalam belajar, maka diadakan bimbingan khusus yaitu, *remedial teaching* dalam rangka membantu dalam pencapaian hasil belajar.[12]

Adapun sasaran pokok dari tindakan *remedial teaching* adalah:

a. Siswa yang prestasinya dibawah minimal, diusahakan dapat memenuhi kriteria keberhasilan minimal.
b. Siswa yang sedikit kurang atau bahkan tidak mencapai bakat maksimal dalam keberhasilan akan dapat disempurnakan atau

[11] Drs. H. Abu Ahmadi, *Psikologi Belajar*, (Bandung: Armilo, 1987). Hlm 145
[12] Drs. Abin Syamsuddin Makmum, *Psikologi pendidikan,* (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya). Hlm 234

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperkaya, bahkan mungkin ditingkatkan kepada kegiatan yang lebih tinggi.[13]

7. Keterampilan Mengadakan Variasi

Variasi adalah Suatu kegiatan guru dalam kontek proses interaksi belajar mengajar yang ditunjukkan untuk mengatasi kebosanan murid sehingga dalam situasi belajar-mengajar, murid-murid senantiasa menunjukkan ketekunan, antusiasme, serta penuh partisipasi.

B. Media Pembelajaran Panggung Boneka

1. Pengertian Media

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dalam bahasa arab media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Gerlach & Ely (1971) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi atau kejadian untuk membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap.

Dalam pengertian ini, guru, buku, teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikn sebagai alat-alat grafis, photografis

[13] Ibid. Hlm 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau elektronis untuk menangkap, memproses dan menyusun kembali visual atau verbal.

Menurut Fleming (1987:234) media juga sering diganti dengan kata *mediator* yang merupakan penyebab atau alat yang turut campur tangan dalam dua pihak dan mendamaikannya. Dengan istilah *mediator*, media menunjukkan fungsi atau peranannya yaitu mengatur hubungan yang efektif antara dua pihak utama dalam proses belajar siswa dan isi pelajaran.

Mediator dapat pula mencerminkan pengertian bahwa setiap sistem pembelajaran yang melakukan peran mediasi, mulai dari guru sampai peralatan paling canggih dapat disebut media. Ringkasnya, media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan pembelajaran.[14]

2. Manfaat Media dalam Pembelajaran

Dalam suatu proses belajar mengajar, dua unsur yang sangat penting adalah metode mengajar dan media pembelajaran. Kedua aspek ini saling berkaitan. Pemilihan salah satu metode mengajar tertentu akan mempengaruhi jenis media pembelajaran yang sesuai, meskipun masih ada berbagai aspek lain yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain tujuan pembelajaran, jenis tugas dan respon yang diharapkan siswa kuasai setelah pembelajaran berlangsung. Meskipun

[14] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar yang ditata dan diciptakan oleh guru.

Pemakaian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa.[15]

Secara umum, manfaat media dalam proses pembelajaran adalah memperlancar interaksi antara guru dengan siswa sehingga pembelajaran akan lebih efektif dan efisien. Namun secara lebih khusus ada beberapa manfaat media pembelajaran dari Kemp dan Dayton (1985) yaitu:

1. Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan.
2. Proses pembelajaran menjadi lebih jelas dan menarik.
3. Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif.
4. Efisiensi dalam waktu dan tenaga.
5. Meningkatkan kualitas hasil belajar siswa.
6. Media memungkinkan proses belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja.

[15] Ibid. Hlm 15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Media dapat menumbuhkan sikap positif siswa terhadap materi dan proses belajar.
8. Merubah peran guru ke arah yang lebih positif dan produktif.[16]

Selain beberapa manfaat media di atas, terdapat manfaat-manfaat praktis lainnya. Manfaat praktis media pembelajaran dalam proses belajar mengajar sebagai berikut:

1. Media pembelajaran dapat memperjelas penyajian pesan dan informasi sehingga dapat memperlancar dan meningkatkan proses serta hasil belajar.
2. Media pembelajaran dapat meningkatkan dan mengarahkan perhatian anak sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar, interaksi yang lebih langsung antara siswa dengan lingkungannya, dan memungkinkan siswa untuk belajar mandiri sesuai dengan kemampuan dan minatnya.
3. Media pembelajaran dapat mengatasi keterbatasan indera, ruang dan waktu.
4. Media pembelajaran dapat memberikan kesamaan pengalaman kepada siswa tentang peristiwa di lingkungan mereka, serta

[16] ....., *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003). Hlm 17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memungkinkan terjadinya interaksi langsung dengan guru, masyarakat, dan lingkungannya.[17]

3. Kriteria dalam Memilih Media Pembelajaran

Kriteria dalam pemilihan media bersumber dari konsep bahwa media merupakan bagian dari sistem instruksional secara keseluruhan. Beberapa kriteria yang patut diperhatikan dalam memilih media pembelajaran yaitu:

a. Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

Media dipilih berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan yang secara umum mengacu pada salah satu atau gabungan dari dua atau tiga ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Tepat untuk mendukung isi pelajaran yang sifatnya fakta, konsep, prinsip, atau generalisasi.

Agar dapat membantu proses pembelajaran secara efektif, media harus selaras dan sesuai dengan kebutuhan tugas pembelajaran dan kemampuan mental siswa.

c. Praktis, luwes, dan bertahan.

Media yang dipilih sebaiknya dapat digunakan dimana pun dan kapan pun dengan peralatan yang tersedia di sekitarnya, serta mudah dipindahkan dan dibawa ke mana-mana.

d. Guru terampil menggunakannya.

[17] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007). Hlm 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Apa pun media yang dipakai, guru harus mampu menggunakannya dalam proses pembelajaran. Besar nilai dan manfaat media amat ditentukan oleh guru yang digunakannya.

e. Pengelompokan sasaran.

Media yang efektif untuk kelompok besar belum tentu sama efektifnya jika digunakan pada kelompok kecil atau perorangan. Maka dari itu harus ada media yang tepat untuk masing-masing jenis kelompok tersebut.[18]

4. Media Panggung Boneka

Boneka merupakan suatu benda tiruan yang biasanya digunakan oleh anak-anak untuk bermain. Boneka juga dapat dimanfaatkan sebagai media pedidikan dengan cara dimainkan dalam sandiwara boneka.

Boneka menjadi sesuatu yang hidup dalam imajinasi anak dan menjadi peraga yang dianggap mendekati naturalis bercerita. Melalui boneka, anak tahu tokoh mana yang sedang berbicara, apa isi pembicaraannya, dan bagaimana perilakunya.[19]

Cerita anak merupakan salah satu bentuk sastra anak, oleh karena itu cerita untuk anak adalah cerita yang menempatkan mata anak-anak sebagai pengamat utama dan masa anak-anak sebagai fokusnya. Jadi,

[18] Ibid. Hlm 75
[19] Daryanto,..... 2008. Hlm 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dapat ditegaskan perasaan dan pengalaman anak-anak masa kini, yang dapat dilihat dan dipahami melalui mata anak.[20]

Bercerita di panggung boneka adalah bercerita dengan menggunakan boneka-boneka yang digerakkan dipanggung boneka yang memiliki layar penutup.[21] Adapun jenis-jenis cerita panggung boneka antara lain:

1. Bercerita dengan Boneka Jari
2. Bercerita dengan Boneka Tangan
3. Bercerita dengan Bentuk Wayang

Seperti halnya boneka, panggung bisa bermacam-macam bentuknya dari yang sederhana sampai kepada yang kompleks. Misalnya jenis yang paling mudah untuk boneka tongkat (wayang golek), atau boneka tangan adalah terdiri atas sebuah bangku yang rata atau meja, dengan sehelai kain yang menutupi bagian atas ke muka sehingga operator tidak bisa dilihat ketika membungkukkan tubuh di belakangnya. Mereka memegang boneka-boneka yang dimainkan di atas meja.

Panggung boneka yang lebih realistis mudah diciptakan, yaitu dibuat dari kotak kardus. Kotak kardus itu dibuka sisinya, dengan bagian yang terbuka dihadapkan kepada penonton.

---

[20] Depdiknas, *Pedoman Pembuatan Cerita Anak untuk Taman Kanak-Kanak*, (Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar, 2006). Hlm 3

[21] Nurbiana Dhieni, *Metode Pengembangan Bahasa*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006). Hlm 54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada bagian atas kotak menjadi bagian belakang panggung, di mana dekor digambar atau dilukiskan pada kertas putih yang ditempelkan. Tepat di muka dekor, di bagian kotak yang kini menjadi lantai panggung, sebuah lubang dibuat untuk lengan para operator yang menahan boneka-boneka berdiri di permukaan panggung tempat mereka dipertunjukkan. Jika panggung berdiri cukup tinggi, para operator dapat berdiri tegak di belakangnya.

Banyak jenis panggung lain yang mungkin dibuat dengan kayu serta kain. Ada panggung-panggung yang dilengkapi dengan layar yang bisa ditarik dengan tali-tali penarik, disertai lampu-lampu sorot dan baterai tenaga pemusatan cahaya.[22]

Bercerita menggunakan panggung boneka memiliki manfaat yaitu dapat memperluas wawasan dan cara berfikir anak, menambah pembendaharaan kata, memberanikan diri dalam mengeluarkan pendapatnya serta menyalurkan daya imajinasi anak.

Ditinjau dari beberapa aspek, manfaat bercerita menggunakan panggung boneka sebagai berikut:

1. Membantu pembentukan pribadi dan moral anak.
2. Menyalurkan kebutuhan imajinasi dan fantasi.
3. Memacu kemampuan verbal anak.
4. Merangsang minat menulis anak.

[22] Nana Sudjana & Drs. Ahmad Rivai, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2011). Hlm 195

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Merangsang minat baca anak.
6. Merangsang cakrawala pengetahuan anak.

5. Tahap Penggunaan Media Panggung Boneka

Di antara tahapan dalam penggunaan media panggung boneka adalah:

a. Guru menyiapkan boneka sesuai dengan karakter yang dikehendaki.
b. Guru menggunakan boneka yang menancap di atas panggung, kemudian menerangkan cara menggunakan boneka dan contoh cara menggerakkannya sambil berbicara.
c. Kemudian guru memotivasi anak supaya mau mencoba memainkan boneka sesuai peran yang ada pada cerita, anak yang paling berani diajak memotivasi teman-teman yang lain.
d. Guru memilih dua atau tiga anak untuk maju. Anak yang dipilih dapat anak yang paling berani, setelah itu dipilih anak yang pemalu.
e. Tahap awal memainkan boneka, anak didampingi dahulu oleh guru agar ceritanya dapat lebih terarah dan berjalan lancar. Selanjutnya anak memainkan boneka secara spontan tanpa didampingi guru.

6. Kelebihan dan Kekurangan Media Panggung Boneka

Media Panggung Boneka memiliki beberapa kelebihan, yaitu:

a. Menghidupkan latar cerita
b. Memperjelas isi cerita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Mengembangkan daya imajinasi siswa karena ada media pendukung yang dapat dilihat secara langsung

d. Memberikan pengalaman secara langsung

Adapun untuk kekurangan media Panggung Boneka, yaitu:

a. Pembuatannya membutuhkan waktu yang lama

b. Tidak bisa menjangkau sasaran dalam jumlah yang besar

c. Penyimpanannya memerlukan ruang yang besar

d. Perawatannya rumit[23]

C. Pembelajaran IPS

1. Pengertian Pembelajaran IPS

Ilmu Pengetahuan Sosial adalah ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk tujuan pendidikan dan pengajaran di sekolah. yang ruang lingkup kajiannya meliputi subtansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat, gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat, yang diajarkan secara terpadu, IPS tidak hanya menyajikan materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntunan masyarakat.[24]

---

[23] Daryanto, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran,* (Yogyakarta: Gava Media, 2010). Hlm 29

[24] Ali Amran Udin, *Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: Forum Pendidikan, 1976). Hlm 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Ilmu Pengetahuan Sosial merupakan perpaduan dari beberapa disiplin ilmu sosial yang dipelajari mulai jenjang pendidikan dasar sampai jenjang pendidikan tinggi. Dari beberapa cabang ilmu sosial yakni sosiologi, antropologi budaya, psikologi, sejarah, geografi, ekonomi, ilmu politik dan ekologi manusia, dan disederhanakan agar mudah dipelajari sesuai dengan kepentingan sekolah[25]

Nu'man Soemantri menyatakan bahwa IPS merupakan pelajaran ilmu-ilmu sosial yang disederhanakan untuk pendidikan tingkat SD, SLTP, dan SLTA. Penyederhanaan mengandung arti: a) menurunkan tingkat kesukaran ilmu-ilmu sosial yang biasanya di pelajari di perguruan tinggi menjadi pelajaran yang sesuai dengan kematangan berfikir peserta diidk sekolah dasar dan lanjutan, b) mempertautkan dan memadukan bahan aneka cabang ilmu-ilmu sosial dan kehidupan masyarakat sehingga menjadi pelajaran yang mudah difahami.[26]

2. Tujuan Pembelajaran IPS

Tujuan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial untuk tingkat Madrasah Ibtidaiyah memiliki tujuan yaitu agar peserta didik memiliki kemampuan:

[25] Irfan Tamwifi, et.al, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: Aprinta LAPIS PGMI, 2009). Hlm 11.
[26] Ibid, hlm 10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya.
b. Memiliki kemampuan dasar yang berfikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial.
c. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan.

Memiliki kemampuan untuk bekerjasama, berkomunikasi dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk ditingkat lokal, nasional, dan global.[27]

3. Ruang Lingkup IPS MI/SD

Secara mendasar, pembelajaran IPS berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya. IPS berkenaan dengan cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; memanfaatkan sumber-daya yang ada dipermukaan bumi; mengatur kesejahteraan dan pemerintahannya maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia. Singkatnya, IPS mempelajari, menelaah, dan mengkaji sistem kehidupan manusia di permukaan bumi ini dalam konteks sosialnya atau manusia sebagai anggota masyarakat.

[27] Ahmad Yani, *Modul Pembelajaran IPS*. (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2012)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan pertimbangan bahwa manusia dalam konteks sosial demikian luas, pengajaran IPS pada jenjang pendidikan harus dibatasi sesuai dengan kemampuan peserta didik tiap jenjang, sehingga ruang lingkup pengajaran IPS pada jenjang pendidikan dasar berbeda dengan jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi.

Pada jenjang pendidikan dasar, ruang lingkup pengajaran IPS dibatasi sampai pada gejala dan masalah sosial yang dapat dijangkau pada geografi dan sejarah. Terutama gejala dan masalah sosial kehidupan sehari-hari yang ada di lingkungan sekitar peserta didik MI/SD.

Sebagaimana telah dikemukakan di depan, bahwa yang dipelajari IPS adalah manusia sebagai anggota masyarakat dalam konteks sosialnya, ruang lingkup kajian IPS meliputi:

a. Substansi materi ilmu-ilmu sosial yang bersentuhan dengan masyarakat dan
b. Gejala, masalah, dan peristiwa sosial tentang kehidupan masyarakat.

Kedua lingkup pengajaran IPS ini harus diajarkan secara terpadu karena pengajaran IPS tidak hanya menyajikan materi-materi yang akan memenuhi ingatan peserta didik tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sendiri sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan masyarakat. Oleh karena itu, pengajaran IPS harus menggali materi-materi yang bersumber pada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

masyarakat. Dengan kata lain, pengajaran IPS yang melupakan masyarakat atau yang tidak berpijak pada kenyataan di dalam masyarakat tidak akan mencapai tujuannya.[28]

4. Materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga

Dalam penelitian yang dilakukan, ruang lingkup yang diambil yaitu pada materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga. Berikut ini adalah Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga yang terdiri atas:

a. Kedudukan Anggota Keluarga

1. Kedudukan Setiap Anggota Keluarga

Setiap anggota keluarga memiliki kedudukan sendiri-sendiri. Ayah berkedudukan sebagai pemimpin rumah tangga dan kepala keluarga. Sedang ibu berkedudukan sebagai istri sekaligus sebagai pendamping suami. Anak-anak merupakan anggota keluarga yang berkedudukan sebagai anak yang harus berbakti kepada kedua orang tuanya. Keluarga inti terdiri dari ayah, ibu, dan anak. Keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan 2 orang anak disebut caturwarga. Sedangkan Keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu, dan 3 orang anak disebut pancawarga. Keluarga bukan inti adalah keluarga yang tinggal dalam satu rumah selain ayah, ibu, dan anak.

[28] Irfan Tamwifi, et.al, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, (Surabaya: Aprinta LAPIS PGMI, 2009). Hlm 12

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga hidup bahagia, jika saling menyayangi, saling mengasihi, saling membantu, dan saling menjaga kerukunan keluarga, agar suasana rumah tenang dan bahagia. Berikut ini beberapa macam kedudukan anggota keluarga di rumah:

a. Ayah

Dalam keluarga, ayah berkedudukan sebagai Kepala Keluarga (KK). Ayah juga sebagai pemimpin rumah tangga. Ayah bertanggung jawab atas seluruh anggota keluarga. Kepala keluarga yang baik adalah kepala keluarga yang demokratis. Tidak berbuat semaunya, senantiasa mengajak seluruh anggota keluarga bermusyawarah dalam mengatasi masalah dan mengambil keputusan.

b. Ibu

Ibu adalah istri ayah. Ibu disebut ibu rumah tangga. Tugas utama ibu rumah tangga adalah mengurus rumah tangga dan keluarga. Bertanggung jawab atas kegiatan kebersihan dan kerapian di rumah. Adapun kedudukan ibu di dalam keluarga anatar lain:

1) Pendamping suami.
2) Penjaga harta benda yang ada di rumahnya.
3) Pendidik putra-putrinya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4) Sebagai pengganti kedudukan ayah, bila ayah tiada.

c. Anak

Sebagai anggota keluarga, anak berhak mendapat perhatian dan kasih sayang serta bimbingan dari orang tua. Orang tua berkewajiban memenuhi kebutuhan anak, seperti buku untuk sekolah, pakaian, makanan yang bergizi, dan kebutuhan-kebutuhan lainnya. Anak mempunyai kewajiban belajar dan membantu orang tua. Kedudukan anak di dalam keluarga yaitu:

5) Taat dan tunduk kepada perintah ayah dan ibu.
6) Wajib membantu pekerjaan orang tua di rumah.
7) Jika orang tua tidak ada di rumah, anak berkewajiban menjaga seluruh harta benda yang ada di rumah.

2. Silsilah Keluarga

Asal usul keluarga sering disebut silsilah keluarga. Berikut contoh silsilah keluarga. Sebagai berikut:

Ayah dan Ibu sebelum menikah merupakan orang lain atau tidak ada ikatan darah. Mereka mempunyai keluarga sendiri-sendiri, atau dengan kata lain mereka berasal dari keluarga yang berbeda asal-usulnya. Jika diurutkan, asal usul keluarga itu akan terbentuk suatu silsilah keluarga. Jadi silsilah keluarga adalah asal-usul atau urutan seseorang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Peranan Anggota Keluarga

Seperti yang telah dijelaskan, bahwa di dalam keluarga seorang ayah mempunyai kedudukan sebagai kepala keluarga. Kepala keluarga bertanggung jawab atas keselamatan dan kesejahteraan anggota keluarganya. Tugas pokok ayah adalah bekerja mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Namun, ada juga ibu yang ikut bekerja untuk memenuhi kebutuhan hidup bersama.

Kedudukan Ibu sangat penting dalam rumah tangga. Ia berkedudukan sebagai ibu rumah tangga. Ibu juga mempunyai kewajiban membimbing dan mendidik anak-anak. Setiap hari, ibu selalu menyediakan makanan bergizi agar seluruh anggota keluarga sehat.

Ibu juga memasak dan menyelesaikan tugas ibu rumah tangga yang lain. Namun jika ada pembantu rumah tangga, maka tugas ibu terbantu. Meskipun tugas ibu banyak, ibu tidak pernah mengeluh, bahkan tetap penuh dengan kasih sayang dan perhatian. Ibu tetap melaksanakan tugasnya dengan baik.

Disamping itu, ibu merupakan pendamping suami dikala suka maupun duka. Bagaimanapun keadaan suami/ayah, ibu harus tetap mendampingi sang ayah. Oleh karena itu, sudah sepantasnya kita

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menghormati dan menyayangi ibu dengan mengikuti nasihat dan perintahnya.

Peran anak-anak di rumah, sebenarnya banyak sekali. Tetapi peran anak yang utama adalah membantu meringankan beban/pekerjaan orang tua. Misalnya belajar yang rajin tanpa harus disuruh. Ketika melihat ibu bekerja, anak dapat membantu semampunya, atau paling tidak, tidak mengganggu. Bila ayah sedang capek kita hibur, kita pijit agar capainya hilang dan ayah jadi senang. Beberapa peran anggota keluarga adalah sebagai berikut:

a. Ayah

Ayah berperan sebagai kepala keluarga dan kepala rumah tangga. Beliau memiliki kewajiban untuk memberi nafkah dan melindungi keluarganya. Ayah bekerja untuk mencari nafkah. Ayah juga bekerja dengan ikhlas dan sekuat tenaga, agar kebutuhan keluarga tercukupi.

Ayah juga mempunyai kewajiban mendidik putra-putrinya. Oleh sebab itu, seorang ayah berhak dan wajib dihormati oleh setiap anggota keluarga.

b. Ibu

Seorang ibu berperan sebagai pendamping suami/ayah. Bahkan dalam perannya mendampingi ayah, ibu juga sering

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membantu ayah dalam mencukupi kebutuhan keluarga. Tidak jarang saat ini seorang ibu bekerja seperti ayah, agar semua kebutuhan keluarga tak ada kekurangannya. Selain itu, ibu juga berperan sebagai pengurus semua keperluan rumah tangga. Tugas ibu sangat berat, untuk itu kita harus berbakti kepadanya.

c. Anak

Anak sebagai anggota keluarga, harapannya setia, artinya harus taat dan patuh kepada orang tua. Nasihat dan saran orang tua harus ditaati agar tidak menyesal dikemudian hari. Semua nasihat dari orang tua bertujuan baik, demi masa depan anak-anaknya.

D. Penelitian Terdahulu

Penggunaan Media Panggung Boneka ini dianggap efektif dalam proses pembelajaran karena didasari pada penelitian-penelitian terdahulu yang dilakukan oleh beberapa mahasiswa. Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Klara Delimasa Gustriningsih, mahasiswa jurusan IP, FKIP, Universitas Sebelas Maret pada tahun 2012 dengan judul "Peningkatan Keterampilan Bercerita dengan Menggunakan Media Boneka Tangan Pada Siswa Kelas II SDN Gumilir 02 Cilacap".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Klara Delimasa Gustriningsih menyimpulkan bahwa penggunaan media boneka tangan terbukti dapat meningkatkan keterampilan bercerita pada siswa kelas II SDN Gumilir 02 Cilacap Tahun 2012. Hal ini terbukti dengan nilai KKM sebesar 71 diperoleh nilai rata-rata sebelum diadakan tindakan sebesar 66, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 77 dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85. Sedangkan untuk prosentase ketuntasan klasikal sebelum diadakan tindakan sebesar 40%, kemudian meningkat pada siklus I menjadi 66,7% dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 86,7%.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Ruwiyantini, mahasiswa prodi Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), FKIP, Universitas Muhammadiyah Surakarta pada tahun 2012 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Berbahasa Lisan Melalui Metode Bercerita dengan Panggung Boneka Pada Anak Kelompok B TK Aisyiyah 1 Pandeyan Ngemplak Boyolali Tahun Pelajaran 2011/2012".

Ruwiyantini menyimpulkan bahwa pembelajaran berbahasa lisan melalui metode bercerita dengan panggung boneka dapat meningkatkan penguasaan berbahasa lisan pada anak usia dini. Hal ini terbukti dengan adanya peningkatan prosentase penguasaan bahasa dari sebelum tindakan sampai dengan siklus III

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yakni sebelum tindakan 45%, siklus I mencapai 70%, siklus II mencapai 75%, dan siklus III mencapai 80%. Oleh karea itu, melaui metode bercerita dengan panggung boneka merupakan media yang efektif untuk pembelajaran penguasaan berbahasa lisan pada anak usia dini. Hal ini karena anak merasa selalu riana dan gembira sehingga arahan penggunaan berbahasa lisan oleh guru dapat di kuasai oleh anak usia dini dan adanya interasi antara dengan guru dan anak dengan anak lainnya yang sangat membantu mental anak dalam penguasaan berbahasa ingin karena timbul keberanian pada anak usia dini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
PROSEDUR PENELITIAN TINDAKAN KELAS

A. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang didesain untuk membantu guru mengetahui apa yang sebenarnya terjadi di kelas, informasi ini bermanfaat untuk mengambil keputusan yang tepat untuk menentukan media yang seharusnya digunakan dalam proses pembelajaran, demi peningkatan profesionalisme guru, prestasi belajar, kelas dan sekolahan.

PTK meliputi tiga kata yaitu "penelitian", "tindakan", dan "kelas". Penelitian adalah kegiatan mencermati suatu objek, menggunakan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat bagi peneliti atau orang-orang yang berkepentingan dalam rangka peningkatan kualitas di berbagai bidang. Tindakan adalah suatu gerak kegiatan yang senagaja dilakukan dengan tujuan tertentu yang dalam pelaksanaannya berbentuk rangkaian periode/siklus kegiatan. Sedangkan kelas adalah sekelompok siswa/mahasiswa yang dalam waktu yang sama dan tempat yang sama menerima pelajaran yang sama dari seorang guru/dosen yang sama.[1]

Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga hasil belajar siswa menjadi

[1] Ekawarna, *Penelitian Tindakan Kelas,* (Jakarta: Referensi, 2013), Hlm 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

meningkat.[2] Menurut Suyanto, PTK adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif dengan melakukan tindakan-tindakan tertentu agar dapat memperbaiki dan atau meningkatkan praktik-praktik pembelajaran di kelas.[3]

Karakteristik utama penelitian tindakan adalah bahwa penelitian dilakukan melalui refleksi diri. Artinya, dalam penelitian tindakan, pelaku praktik, seperti pendidik, merupakan pelaku utama penelitian. Karakteristik lainya adalah adanya latar belakang permasalahan praktis dalam pelaksanaan tugas sehari-hari pendidik, diselenggarakan secara kolaboratif antara peneliti, pendidik, kepala sekolah atau ketua penyelenggara, peserta didik dan orang tua dan adanya peran ganda pendidik sebagai praktisi sekaligus sebagai peneliti praktisinya sendiri. Selain itu terdapat prinsip penelitian tindakan yang merujuk pada berbagai ketentuan atau arahan dasar agar penelitian tindakan dapat berjalan sebagaimana mestinya dan memberikan hasil yang optimal.[4]

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan model penelitian dari teori *Kurt Lewin. Kurt Lewin* dipandang sebagai tokoh penelitian tindakan, terutama untuk bidang psikolog sosial. Dia mengembangkan model penelitian selama beberapa tahun yang kemudian dikenal sebagai *action research*, yaitu serangkaian eksperimen terhadap komunitas masyarakat..

---

[2] IGAK, Wardani, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), 14.
[3] Basrowi dan Suwandi, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*,(Bogor: Ghalia Indonesia, 2008), 26.
[4] Ishak Abdulhak, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*,(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Konsep pokok *action reserch* menurut Lewin terdiri dari empat komponen, yaitu: (1) perencanaan (*planning*), (2) aksi atau tindakan (*acting*), (3) observasi (*observing*), dan (4) refleksi (*reflecting*), hubungan antara keempat komponen tersebut menunjukkan sebuah siklus.[5]

Apabila digambarkan dalam bentuk visualisasi, maka model *Kurt Lewin* akan tergambar dalam bagan lingkaran seperti berikut.

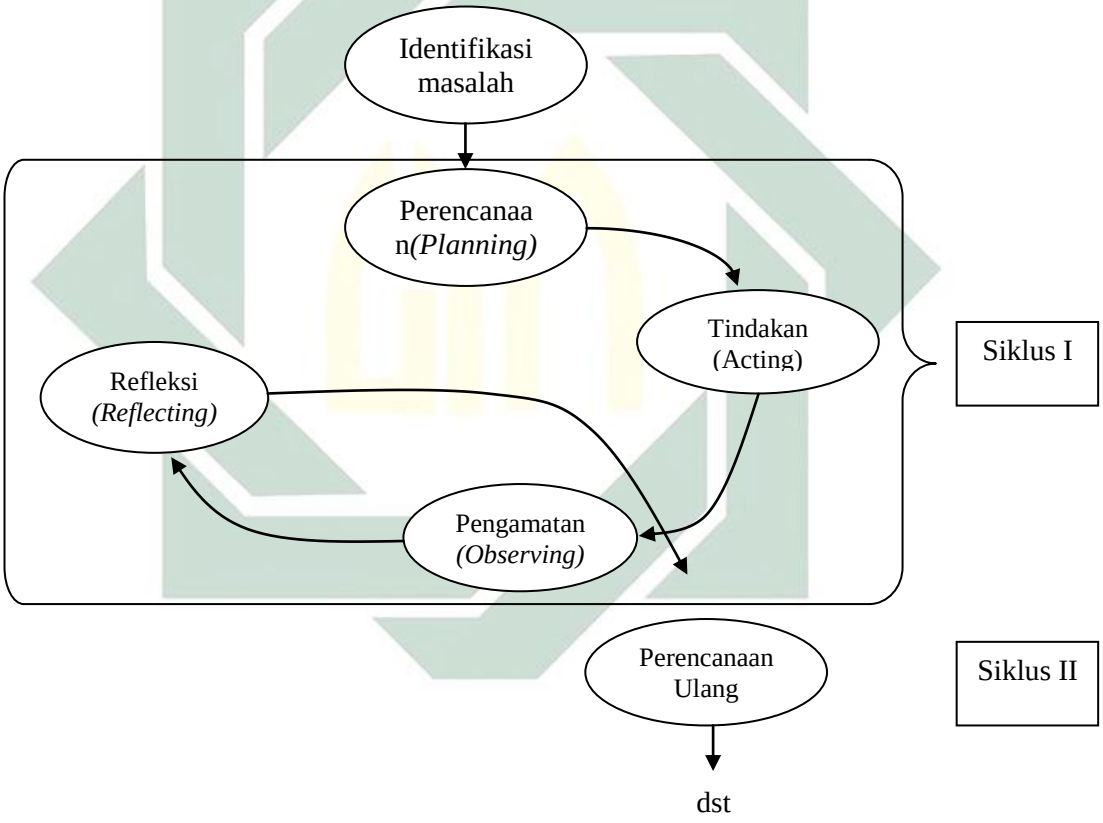

Gambar 3.1: Prosedur PTK Model Kurt Lewin

1. Perencanaan (*Planning*). Pada tahap ini kegiatan yang dilakukan adalah membuat RPP, mempersiapkan fasilitas dari sarana pendukung yang

[5] Trianto, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research];*Teori &Praktik, cet.ke-3, (Jakarta: Prestasi Pustakarya, 2012), 29-30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperlukan di kelas, mempersiapkan instrumen untuk merekam dan menganalisis data mengenai proses dan hasil tindakan.

2. Tindakan (*Acting*). Peneliti melaksanakan tindakan yang telah dirumuskan pada RPP, meliputi: kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.
3. Pengamatan (*Observing*). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan yang harus dilakukan adalah:
   a. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.
   b. Memantau kegiatan diskusi/kerja sama antar siswa-siswi dalam kelompok.
   c. Mengamati pemahaman pada tiap-tiap anak terhadap penguasaan materi pembelajaran yang telah dirancang sesuai PTK.
4. Refleksi *(Reflecting).* Kegiatan yang harus dilakukan pada tahap keempat yakni sebagai berikut:
   a. Mencatat hasil observasi
   b. Mengevaluasi hasil observasi
   c. Menganalisis hasil pembelajaran
   d. Mencatat kelemahan-kelemahan untuk dijadikan bahan penyusunan rancangan siklus berikutnya, sampai tujuan PTK dapat dicapai.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Setting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

   a. Tempat Penelitian

   Penelitian ini dilaksanakan di kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik. Peneliti memilih sekolah MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik karena pada sekolah tersebut terdapat masalah yaitu rendahnya pemahaman siswa mengenai materi pembelajaran IPS.

   b. Waktu Penelitian

   Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan November 2016 sampai dengan selesainya penelitian di semester genap bulan Januari 2017.

2. Subyek Penelitian

   Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik tahun ajaran 2016-2017 dengan jumlah 34 siswa. Terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 21 siswa perempuan.

C. Variabel yang Diteliti

1. Variabel input : Siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik tahun pelajaran 2016/2017
2. Variabel proses : Media Panggung Boneka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Variabel output : Peningkatan pemahaman materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga dalam mata pelajaran IPS

D. Rencana Tindakan

1. Perencanaan

   Kegiatan utama yang dilakukan peneliti dalam tahap perencanaan adalah:

   a. Merencanakan pelaksanaan penggunaan media Panggung Boneka pada mata pelajaran IPS dengan membuat RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)
   b. Merancang strategi dan skenario kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran.
   c. Membuat alat pedoman observasi untuk mengetahui kinerja peserta didik dalam proses pembelajaran sebagai wujud dari pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan, dan menetapkan indikator ketercapaian serta menyusun instrumen pengumpulan data.

2. Pelaksanaan Tindakan

   Pelaksanaan tindakan berpatokan pada RPP dan skenario pembelajaran yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. . *(Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dapat dilihat di lampiran 4 dan 9).*

3. Pengamatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tahap pengamatan ini, kegiatan yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

a. Mengamati guru dalam proses kegiatan pembelajaran.
b. Mengamati perilaku siswa-siswi dalam mengikuti proses kegiatan pembelajaran.

4. Analisis dan Refleksi

Pada tahap ini guru dan observer mengevaluasi seluruh tindakan yang dilakukan berdasarkan hasil observasi. Hasil observasi dikumpulkan, kemudian dianalisis untuk mengetahui tingkat keberhasilan dan mencari kendala-kendala atau kekurangan-kekurangan selama pembelajaran berlangsung. Jika ternyata hasil yang diperoleh belum berhasil maka akan dilakukan siklus selanjutnya.

E. Data dan Cara Pengumpulan

1. Data

Data adalah semua keterangan seseorang yang dijadikan responden maupun yang berasal dari dokumen-dokumen baik dalam bentuk statistik atau dalam bentuk lainnya guna keperluan penelitian yang dimaksud.[6] Dalam penelitian ini, data yang diperlukan untuk dianalisis adalah data kegiatan siswa dan kegiatan guru serta data kemampuan siswa.

a. Data kualitatif

[6] Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini meliputi:

1) Materi yang disampaikan dalam Penelitian Tindakan Kelas
2) Media yang dipakai dalam penelitian Tindakan Kelas
3) Pernyataan verbal siswa dan guru yang diperoleh dari hasil wawancara sehubungan dengan proses pembelajaran dan pemahaman terhadap materi.

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif merupakan data yang berwujud angka-angka. Adapun yang termasuk dalam data kuantatif pada penelitian ini, meliputi:

1) Data jumlah siswa kelas II B
2) Data persentase ketuntasan minimal
3) Data nilai siswa
4) Data persentase aktivitas guru dan siswa

Menurut Sudjana, bahwa untuk menghitung persentase dari hasil tes peserta didik menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

Keterangan :

P : Persentase yang akan dicari

F : Frekuensi (banyaknya siswa yang tuntas)

N : jumlah siswa keseluruhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan rata-rata kelas dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai rata-rata} = \frac{\text{Jumlah nilai keseluruhan}}{\text{Jumalah siswa}}$$

Dari hasil rata-rata pencapaian indikator pembelajaran dapat dikategorikan berdasarkan ketentuan berikut. Setelah ini dinyatakan dengan kriteria yang sifatnya kuantitatif, yaitu:[7]

90- 100 = Sangat Baik

80- 89 = Baik

65- 79 = Cukup

55- 64 = Tidak Baik

0-54 = Sangat Tidak Baik

2. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

a. Wawancara

Wawancara adalah pertemuan tanya jawab peneliti dengan informan untuk tanya jawab. Orang-orang yang diwawancarai dapat termasuk beberapa orang siswa, kepala sekolah, beberapa teman sejawat, pegawai tata usaha sekolah, orang tua siswa, dll.[8]

[7] Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012). Hlm 82.

[8] Rochiati Wiriaatmadja, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, (Bandung: Rosdakarya, 2008), 117.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan kepada guru kelas II B untuk mengetahui keadaan siswa sebelum proses tindakan, serta kepada siswa untuk mengetahui bagaimana tingkat kemampuan mereka dalam memahami materi. Dalam melakukan wawancara, peneliti menggunakan panduan wawancara secara tertulis. (*Instrumen wawancara dapat dilihat di lampiran 2*).

Panduan wawancara yang sudah disusun secara tertulis sesuai dengan masalah, kemudian digunakan sebagai sarana untuk mendapatkan informasi.[9] Wawancara ini dikerjakan dengan sistematis dan berlandasakan tujuan penelitian. Metode ini digunakan peneliti sebagai data pendukung dalam penelitian untuk memperoleh data yang kaitannya dengan sikap atau pendapat guru dan siswa, kesulitan-kesulitan, serta kesan-kesan siswa kelas II B MI Miftahul Ulum sebelum dan sesudah diberi tindakan.

b. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mecatat secara sistematik gejala-gejala yang diselidiki.[10]Adapun yang dilakukan pada waktu pengamatan adalah mengamati gejala-gejala sosial dalam kategori yang tepat, mengamati berkali-kali dan mencatat segera dengan memakai alat bantu mekanik.

[9]Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif,* (Yogyakarta: raha Ilmu, 2006), 211.
[10] Cholid Narboko, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), hlm. 70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Observasi dalam PTK dapat dilakukan untuk mengamati guru dan siswa. Sebagai alat pengamat kegiatan guru, observasi digunakan untuk mencatat setiap tindakan yang dilakukan guru sesuai dengan masalah dalam PTK itu sendiri. Misalnya, mengamati dan mencatat setiap tindakan guru dalam setiap siklus atau tindakan pembelajaran sesuai dengan fokus masalah. Hal tersebut juga berlaku dalam observasi jika digunakan sebagai alat pengamat kegiatan siswa. Dalam pelaksanaanya digunakan alat bantu *checklist,* skala penilaian atau alat mekanik seperti kamera foto dan lainnya.

Observasi pada penelitian ini dilakukan secara langsung pada saat pembelajaran aktif dengan media Panggung Boneka pada mata pelajaran IPS materi kedudukan dan peran anggota keluarga.

Dalam pengamatan ini peneliti menggunakan dua lembar pengamatan yaitu lembar pengamatan aktivitas siswa yang digunakan untuk mengamati aktivitas siswa dalam pembelajaran dan lembar pengamatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran aktif melalui media Panggung Boneka. *(Instrumen Observasi dapat dilihat di lampiran 6, 7, 11, dan 12).*

c. Tes

Tes adalah suatu teknik pengukuran yang didalamnya terdapat berbagai pertanyaan-pertanyaan atau serangkaian tugas yang harus dikerjakan atau dijawab oleh responden. Dalam penelitian ini, tes

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksudkan untuk mengumpulkan data tentang peningkatan kemampuan memahami isi materi pelajaran peserta didik setelah diterapkan melalui media Panggung Boneka.

Peneliti menggunakan bentuk tes tulis dengan jumlah butir soal sebanyak 20. Untuk siklus 1 terdiri dari lembar bagan, 10 butir soal pilihan ganda dan 10 butir soal berbentuk menjodohkan. Sedangkan untuk siklus 2 terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda dan 10 butir soal uraian jawaban singkat. Tes tulis ini dilaksanakan di akhir pembelajaran. *(Instrumen tes tulis dapat dilihat dilampiran 5 dan 10)*

d. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda dan sebagainya.[11]

Pembuktian dilakukan dengan mencari bukti-bukti dokumenter, berupa dokumen arsip jurnal, peta, dan catatan lapangan. Peneliti menggunakan metode ini untuk mengumpulkan data tentang sejarah berdirinya MI Miftahul Ulum Kesamben wetan Driyorejo, absensi kelas untuk mengetahui data siswa yang mengikuti mata pelajaran IPS, dan lain sebagainya. *(Dokumentasi pembelajaran dapat dilihat dilampiran 14)*

[11]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993), 231.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Teknik Analisis Data

Analisis data diambilkan dari nilai yang diperoleh dari ulangan harian dan lembar observasi. Selanjutnya data dari masing-masing siklus dibuat dalam tabel sehingga akan terlihat secara keseluruhan. Analisa data untuk tujuan tindakan dilakukan dengan membandingkan isi catatan yang dilakukan peneliti dengan harapan unsur subyektifitas dapat dikurangi.

Data yang disajikan berasal dari nilai rata-rata yang diperoleh siswa dalam mengikuti tes di setiap siklusnya, dari hasil tersebut maka akan diamati dan ditarik kesimpulan tentang keberhasilan guru dalam mengajar menggunakan metode yang diterapkan, apakah pembelajaran yang dilaksanakan sudah mencapai target pencapaian sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan oleh madrasah atau belum. Jika dalam putaran siklus diperoleh hasil yang belum memenuhi target, maka akan dibenahi dalam putaran siklus selanjutnya sampai diperoleh hasil yang maksimal.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif prosentase. Untuk menghitung prosentase ketuntasan belajar, digunakan rumus:

$$p\frac{\Sigma Siswa\ yang\ tuntas\ belajar}{\Sigma Jumlah\ siswa} \text{ x } 100$$

A. Indikator Kinerja

Indikator kinerja berarti alat penunjuk atau sesuatu yang menunjukkan kualitas sesuatu. Adapun indikator yang diharapkan oleh peneliti, yaitu:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Meningkatnya nilai akhir aktivitas belajar siswa secara aktif dalam pembelajaran IPS 85
2. Guru dapat menerapkan pembelajaran sesuai RPP yang telah dikembangkan mencapai 85%
3. Meningkatnya prosentase pemahaman siswa terhadap materi melalui media Panggung Boneka mencapai ≥75%. Pencapaian tersebut dapat dilihat dari hasil belajar siswa yang mendapat nilai di atas KKM yaitu 75.
4. Perolehan skor rata-rata kelas minimal 75.

B. Tim Peneliti dan Tugasnya

Penelitian tindakan kelas ini dilakukan secara kolaboratif, antara guru kelas dan mahasiswa sebagai peneliti. Tugas guru mendampingi peneliti dalam menerapkan penggunaan media Panggung Boneka pada mata pelajaran IPS. Adapun rincian tugas guru dan mahasiswa adalah sebagai berikut:

1. Pembimbing
   a. Nama : Kusnul Khotimah, S.Pd.I
   b. Jabatan : Guru Kelas II B
   c. Tugas :
      1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan belajar mengajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2) Sebagai observer keterampilan guru mengajar dan aktifitas belajar siswa.

2. Peneliti

a. Nama : Yuli Musrifatus Sa'diah

b. NIM : D77213107

c. Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

d. Fakultas : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

e. Tugas :

1) Bertanggung jawab atas kelancaran pelaksanaan kegiatan

2) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan instrumen penelitian yang lain.

3) Terlibat dalam semua jenis kegiatan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam penelitian ini data diperoleh melalui observasi, kuesioner (angket), wawancara, dan didukung oleh dokumen-dokumen yang ada.observasi dilakukan untuk mengamati guru dan siswa saat melakukan proses kegiatan pembelajaran di kelas terkait dengan penggunaan media panggung boneka.

Observasi dilakukan ketika peneliti memulai penelitian pada tahap pra siklus untuk memastikan permasalahan yang terdapat di kelas setelah mendapat informasi dari guru dan Kepala Madrasah melalui kegiatan wawancara. Selain observasi dan wawancara, data juga dikumpulkan melalui penyebaran angket kepada siswa. Penyebaran angket ini dilakukan untuk mengetahui keadaan awal tingkat pemahaman siswa terhadap materi pembelajarannya.

Subyek penelitiannya ialah siswa-siswi kelas II B MI Miftahul Ulum dengan jumlah 34 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan media Panggung Boneka pada mata pelajaran IPS dengan cerita tentang kedudukan dan peran anggota keluarga sebagai pokok materinya dan pemahaman materi sebagai variabel bebasnya.

Untuk penyajian data pada penelitian ini, peneliti mengelompokkan menjadi tiga tahapan, yaitu tahap pra siklus, tahap siklus I, dan tahap siklus II.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Pra Siklus

Hasil pra siklus diperoleh dari 2 jenis data, yaitu hasil pre-test, hasil wawancara guru dan siswa. Hasil pre-test diperoleh ketika siswa mengerjakan soal pre-test yang dilakukan sebelum pelaksanaan siklus 1 oleh peneliti. Soal pre-test terdiri dari 10 butir soal pilihan ganda. Siswa masih banyak yang mendapat nilai di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 75. Dari 34 siswa hanya 16 siswa yang tuntas dan 18 siswa tidak tuntas.

Menurut guru mata pelajaran IPS kelas II B, banyak yang kurang paham terhadap materi IPS. Guru sering menggunakan ceramah dalam pembelajaran karena menurutnya anak-anak masih dalam tahap kelas awal, yang mana perlu untuk lebih banyak pengetahuannya. Sedangkan untuk buku pegangan juga masih menggunakan LKS, tidak ada buku paket.[45] Sedangkan menurut sebagian siswa, mereka sudah merasa senang terhadap pembelajaran IPS hanya saja sedikit membosankan dan kurang bersemangat. Sehingga tidak semua materi terserap dengan baik. *(Instrumen panduan wawancara pra siklus dapat dilihat di lampiran 2).*

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kemampuan memahami materi mata pelajaran IPS siswa kelas II B MI Miftahul Ulum pada materi kedudukan dan peran anggota keluarga masih

[45] Wawancawa dengan guru kelas mata pelajaran IPS kelas II B, Kusnul Khotimah, S.Pd.I, pada hari Kamis tanggal 13 Oktober 2016 di MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rendah atau di bawah rata-rata nilai KKM. *(Hasil tes pemahaman siswa pra siklus dapat dilihat di lampiran 3)*

Berdasarkan tabel dalam lampiran tersebut diperoleh dari hasil tes pemahaman siswa pada mata pelajaran IPS yakni ada 16 siswa yang tuntas dan ada 18 siswa yang tidak tuntas. Prosentase ketuntasan nilai praktek berbicara siswa yaitu 47,05% dengan nilai rata-rata 68,67. Berikut keterangan perhitungannya:

T = Tuntas

TT = Tidak tuntas

a. Keterangan rata-rata:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum nilai\ semua\ siswa}{\sum siswa\ di\ kelas}$$

$$= \frac{2335}{34}$$

$$= 68{,}67$$

b. Keterangan prosentase ketuntasan siswa secara klasikal:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum\ siswa\ di\ kelas} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{16}{18} \text{ x } 100\ \%$$

$$= 47{,}05\%$$

2. Siklus I

Siklus 1 terdiri dari empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada Drs. Nadlir, M.Pd.I sebagai validator. Hasil dari validasi RPP tersebut adalah baik, dapat digunakan dengan revisi kecil. Setelah dokumen RPP divalidasi, RPP siap ditunjukkan kepada guru mata pelajaran IPS kelas II B. RPP kemudian dipergunakan sebagai perangkat pembelajaran dari tindakan yang akan dilakukan.

Kegiatan kedua yaitu membuat instrumen penilaian tes. Peneliti membuat instrumen penelitian tes terlebih dahulu sebelum pembelajaran dilaksanakan. Instrumen penilaian tes yang sudah disusun kemudian divalidasikan kepada Sihabuddin, M.Pd.I sebagai validator. Hasil dari instrumen tersebut adalah baik, dapat digunakan dengan revisi kecil.

Kegiatan selanjutnya yaitu menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah divalidasi oleh M. Bahri Musthofa, M.Pd.I, M.Pd. selaku dosen pembimbing penelitian.

b. Tindakan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Kamis, 19 Januari 2017 pukul 10.00 – 11.10 WIB yakni pada jam pelajaran kelima dan keenam. Peneliti bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru sebagai observer.

Pada tahap pelaksanaan ada tiga kegiatan yang dilaksanakan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Ketiga kegiatan direncanakan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan media Panggung Boneka dengan sebuah cerita sebagai pokok materinya. Adapun pembahasan ketiga kegiatan tersebut sebagai berikut:

1) Kegiatan Awal

Pada kegiatan awal ini diawali dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Semua siswa menjawab salam dengan antusias. Setelah itu guru menanyakan kabar kepada siswa dan siswa menjawab dengan serentak dan penuh semangat. Keantusiasan siswa bertambah ketika siswa mengetahui bahwa ada peneliti di kelasnya. Kemudian guru sedikit menyampaikan maksud dan tujuan peneliti berada di kelas agar siswa tidak bertanya-tanya. Terlihat senyum sumringah di wajah mereka karena akan melaksanakan pembelajaran dengan guru baru. Kemudian guru mempersilahkan peneliti untuk melakukan pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebelum peneliti melakukan pembelajaran, terlebih dahulu peneliti menjelaskan maksud dan tujuan kepada siswa. Setelah semua siswa paham dan jelas akan maksud dari kedatangan peneliti, pembelajaran pun dapat dimulai dengan ucapan salam dan berdo'a bersama-sama. Guru dan semua siswa berdoa dengan khusuk, hanya saja ada tiga siswa yang berbicara ketika berdo'a. Melihat hal tersebut, guru segera menegur siswa yang berbicara.

Dalam kegiatan awal sebelum menginjak pada kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Sayang Semuanya". Siswa bernyanyi dengan sangat antusias dan kompak dengan diiringi tepuk tangan. Setelah selesai bernyanyi, guru bertanya tentang sejauh mana pemahaman siswa tentang macam-macam anggota keluarga berdasarkan lagu yang telah mereka nyanyikan.

Guru bertanya "Siapa saja yang ada di dalam lagu tadi?" hampir semua siswa menjawab dengan saling menyahut "Ibu, ayah, adik, dan kakak". Kemudian guru bertanya lagi "Biasanya mereka sibuk apa jika di rumah" dan siswa sangat antusias untuk menjawabnya, salah satu siswa dengan suaranya yang lantang menjawab "Ibu memasak, ayah bekerja, adik bermain, dan kakak belajar". Guru memberikan jempol untuk siswa yang sudah menjawab.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Materi yang akan dipelajari kemudian disampaikan oleh guru, yaitu kedudukan dan peran keluarga. Serta tujuan pembelajaran yang akan dicapai.

Gambar 4.1
Antusias siswa dalam menjawab pertanyaan dari guru

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan memperlihatkan beberapa gambar keluarga, hal ini digunakan untuk menarik perhatian siswa agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Semua siswa memperhatikan gambar yang ditujukkan oleh guru, bahkan siswa yang berada di bangku paling belakang berdiri agar gambar yang ditujukkan oleh guru terlihat jelas. Mengetahui ada beberapa siswa yang tidak bisa melihat dengan jelas gambar tersebut, guru menunjukkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

gambar sambil berjalan ke bangku-bangku agar siswa yang duduk di belakang pun bisa melihat gambar dengan jelas.

Kegiatan inti yang kedua yaitu terjadi tanya jawab antara guru dengan siswa, guru memberikan pertanyaan gambar apa yang ditunjukkan, lalu siswa menjawab dengan berbagai jawaban yang berbeda. Jawaban-jawaban siswa kemudian disimpulkan oleh guru. Sebagian besar siswa memperhatikan gambar-gambar tersebut dari awal hingga akhir. Namun ada juga siswa yang hanya memperhatikan gambar pada awal-awal saja.

Gambar 4.2
Guru menunjukkan gambar kepada siswa

Guru kemudian menyiapkan siswa agar fokus dalam mendengarkan cerita dengan memberikan tepuk yaitu “Tepuk Diam”.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian serentak mereka menjawab “Aku diam, tanpa suara, diam hap, dilipat yang manis”.

Kegiatan selanjutnya yaitu guru bercerita tentang kedudukan dan peran anggota keluarga dengan media yang dibawa. Satu persatu guru mengambil tokoh anggota keluarga dan bercerita secara urut mulai dari kedudukan hingga peranannya dalam keluarga.

Guru juga melakukan tanya jawab disela-sela bercerita supaya siswa tetap fokus untuk mendengarkan cerita. Misalnya tokoh yang pertama yaitu ayah. Ketika guru mengambil gambar tokoh tersebut, guru bertanya “Ini siapa anak-anak?” dan mereka serentak menjawab “Ayah”. Kemudian guru melanjutkan pertanyaannya “Kira-kira kalau di rumah ayah itu sebagai apa yah?”, secara bersahutan sebagian dari mereka menjawab. Yang guru dengar hasil jawaban dari mereka sangat bervariasi, ada yang menjawab “Kepala keluarga”, ada juga yang menjawab “Yang mencari nafkah” serta “Yang memimpin di keluarga”.

Mendengar variasi dari jawaban siswa, kemudian guru melanjutkan bercerita dengan meluruskan jawaban dari siswa dengan jawaban yang benar. Siswa fokus untuk mendengarkan cerita hingga akhir, meskipun terlihat dari deretan bangku tengah sampai belakang ramai sendiri. Melihat hal tersebut, guru segera menegur siswa yang ramai, dan mereka kemudian fokus untuk mendengarkan cerita.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kemudian guru membagikan Lembar Kerja 1 kepada siswa, yaitu bagan silsilah keluarga. Siswa diminta untuk segera mengisi bagan sesuai petunjuk dari guru. Setelah selesai mengisi, siswa segera mengumpulkan hasil kerjanya ke depan.

Kemudian guru menjelaskan tentang kedudukan serta peran masing-masing anggota keluarga secara rinci sebelum siswa mengerjakan Lembar Kerja 2. Terlihat hampir seluruh siswa sudah mengerti apa yang dijelaskan oleh guru, maka guru segera membagikan LK 2 yang berisi soal pilihan ganda sebanyak 10 butir dan soal menjodohkan juga sebanyak 10 butir. Semua siswa segera mengerjakannya dengan tertib dan mengumpulkan sesuai dengan waktunya.

Gambar 4.3
Siswa mengerjakan Lembar Kerja 2

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam pelaksanaan proses tindakan pada siklus 1 ini, diperoleh hasil 25 siswa yang tuntas dan 9 siswa yang belum tuntas, dengan rata-rata nilai 75,58. Sedangkan prosentase ketuntasan nilai siswa, diperoleh hasil 73,52%. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

a. Keterangan rata-rata kelas:

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum nilai\ semua\ siswa}{\sum siswa\ di\ kelas}$$

$$= \frac{2570}{34}$$

$$= 75{,}58$$

b. Keterangan prosentase ketuntasan siswa:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum\ siswa\ di\ kelas} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{25}{34} \text{ x } 100\ \%$$

$$= 73{,}52\%$$

Jadi pada pra siklus ke siklus I kelas II B MI Miftahul Ulum telah mengalami peningkatan prosentase belajar dari 47,05% menjadi 73,52%, dan rata-rata nilai seluruh kelas dari 68,67 menjadi 75,58. Meskipun rata-rata nilai kelas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 75, namun prosentase ketuntasan belum memenuhi kriteria yaitu kurang dari 75%. *(Hasil tes pemahaman siswa siklus 1 dapat dilihat di lampiran 9)*

3) Kegiatan Penutup

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan penutup dilakukan dengan menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. Setelah itu guru memberikan sedikit penguatan serta pujian/reward bagi siswa yang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Kemudian mengakhiri dengan mengucapkan salam penutup.

Gambar 4.4
Kegiatan penutup

c. Observasi

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus I sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peneliti menggunakan instrumen lembar observasi untuk melihat hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung pada siklus I. Terdapat 30 aspek aktivitas guru yang diamati oleh peneliti. Dari 30 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek-aspek tersebut antara lain:

a. Guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran sebelum pelajaran dimulai karena guru terlalu fokus untuk segera menyampaikan isi materi pembelajaran.
b. Guru tidak meminta siswa membaca hasil catatannya di depan kelas karena setelah siswa mengerjakan LK yang pertama, guru segera memberikan LK selanjutnya untuk dikerjakan oleh siswa, yaitu LK yang kedua.
c. Guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah maju membacakan hasil catatannya karena sebelumnya guru tidak meminta siswa untuk maju.
d. Guru tidak memimpin berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran. Ketika pembelajaran berakhir, guru segera mengucapkan salam tanpa mengakhirinya dengan berdo'a.

Jumlah skor yang diperoleh oleh guru sebanyak 101. Jika 101 skor tersebut dibagi dengan skor maksimal sebanyak 120 dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil prosentase aktivitas guru sebanyak 84,16. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena skor minimal yang ditentukan berdasarkan indikator kinerja yang diharapkan oleh peneliti adalah 85. Sehingga aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal. Hal ini dikarenakan ada beberapa aktivitas yang tidak dilaksanakan oleh guru. *(Instrumen lembar observasi guru siklus 1 dapat dilihat di lampiran 7)*

2) Hasil Observasi Siswa

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus I, terdapat 18 aktivitas siswa yang diamati oleh peneliti. Dari 18 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut antara lain: siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa tidak menyimak temannya yang sedang membaca, siswa tidak bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan siswa tidak mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.

Jumlah skor yang diperoleh oleh siswa sebanyak 53. Jika 53 skor tersebut dibagi dengan skor maksimal sebanyak 72 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil prosentase

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

aktivitas siswa sebanyak 73,61. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media panggung boneka sudah mencapai 73,61. Hasil tersebut masih kurang maksimal, karena skor yang ditentukan adalah ≥85. Sehingga aktivitas siswa dalam pembelajaran pada siklus I ini dikatakan belum tuntas karena belum mencapai skor minimal. *(Instrumen lembar observasi siswa siklus 1 dapat dilihat di lampiran 8)*

Selain kendala yang terjadi di atas, ada beberapa kendala lain yang menjadikan aktivitas siswa kurang maksimal, diantaranya yaitu siswa kurang fokus dalam mendengarkan cerita guru dan beberapa siswa juga ramai serta kurang lantang dalam menjawab beberapa pertanyaan dari guru. Permasalahan-permasalahan tersebut dapat diusahakan perbaikannya oleh peneliti dan guru saat tahap refleksi.

c. Refleksi

Dalam pelaksanaan tindakan siklus I terdiri dari 3 kegiatan, yakni kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Guru dan siswa melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP, hanya saja ada beberapa langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan.

Adapun hasil pemahaman materi kedudukan dan peran anggota keluarga pada siklus I mengalami peningkatan. Sebelum diterapkan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penggunaan media panggung boneka, jumlah siswa yang tidak tuntas sebanyak 18 siswa, setelah diterapkan penggunaan media panggung boneka jumlah siswa yang tidak tuntas berkurang menjadi 9 siswa. Nilai rata-rata siswa juga sudah di atas KKM, namun ketuntasan hasil belajar siswa belum tercapai. Dalam diskusi antara guru dengan peneliti dirumuskan beberapa hal yang perlu diperbaiki untuk pelaksanaan tindakan kelas siklus II.

Temuan-temuan yang ada pada pelaksanaan tindakan kelas siklus I, diantaranya sebagai berikut:

1) Ada beberapa aktivitas guru dan siswa yang seharusnya dilaksanakan, tetapi belum dilaksanakan sehingga perlu ditindak lanjuti. Seperti menyampaikan tujuan pembelajaran karena guru terlalu fokus untuk segera menyampaikan isi materi pembelajaran, meminta siswa membaca hasil catatannya di depan kelas karena guru segera memberikan LK selanjutnya untuk dikerjakan oleh siswa, memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah maju membacakan hasil catatannya karena sebelumnya guru tidak meminta siswa untuk maju, dan memimpin berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran karena guru segera mengucapkan salam tanpa mengakhirinya dengan berdo'a.
2) Guru belum maksimal dalam memberikan motivasi kepada siswa, sehingga banyak siswa yang kurang fokus ketika mendengarkan cerita yang disampaikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Beberapa siswa tidak mau menyimak temannya yang sedang membaca di depan kelas dan ramai sendiri.

Berdasarkan paparan di atas menunjukkan bahwa pelaksanaan siklus I belum maksimal dalam penelitian pemahaman materi kedudukan dan peran anggota keluarga. Dalam hal ini peneliti melanjutkan siklus II untuk mendapatkan hasil yang lebih maksimal. Peneliti dan guru bersepakat untuk lebih meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran. Adapun yang telah didiskusikan antara guru dengan peneliti untuk upaya perbaikan pada siklus selanjutnya, antara lain:

1) Melaksanakan aktivitas guru dan siswa dengan maksimal, jika pada siklus I masih banyak langkah-langkah pembelajaran yang belum dilaksanakan, maka pada siklus II akan dioptimalkan.
2) Pada kegiatan inti, ketika siswa selesai mengerjakan LK, hendaknya meminta salah satu siswa untuk membaca hasilnya di depan kelas, serta memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah maju membacakan hasil kerjanya.
3) Ketika siswa diberi kesempatan membaca di depan, hendaknya guru berkeliling. Hal ini dilakukan untuk mengetahui siswa agar menyimak temannya yang sedang membaca dan tidak ramai.
4) Guru memimpin berdo’a bersama ketika selesai pembelajaran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Siklus II

Penelitian tindakan kelas pada siklus II hampir sama dengan siklus I, terdiri atas 4 tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Berikut ini pemaparan dari masing-masing tahapan:

a. Perencanaan

Kegiatan yang dilakukan pada tahap perencanaan dimulai dengan menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP hampir sama dengan RPP pada siklus I, hanya saja ada penambahan atau penyesuaian dengan hasil refleksi siklus I. Tidak ada perbaikan pada kegiatan awal. Pada kegiatan inti guru membagi siswa berkelompok secara berpasangan sesuai dengan posisi duduknya. Selain itu pada kegiatan inti juga ditambahkan perwakilan salah satu siswa untuk membaca cerita ke depan dengan menggunakan media panggung boneka. Pada kegiatan penutup tidak ada perubahan. Selain itu, pada siklus II ini lebih dimaksimalkan pada pelaksanaannya.

Kegiatan kedua yaitu menyusun instrumen penilaian tes. Instrumen tes yang digunakan pada siklus II ini hampir sama dengan instrumen tes yang digunakan pada siklus I. Hanya saja ada perubahan dengan LK 1 yang semula pada siklus 1 siswa mengisi bagan, namun pada siklus II siswa menjawab uraian jawaban singkat sesuai dengan cerita yang ada.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan selanjutnya yaitu peneliti menyusun dan mempersiapkan instrumen lembar observasi guru dan siswa. Observasi dilakukan terhadap guru dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Lembar observasi yang disiapkan meliputi observasi aktivitas guru dan aktivitas siswa yang sudah divalidasi oleh dosen.

Kegiatan perecanaan yang terakhir yaitu menyiapkan media panggung boneka yang digunakan pada saat bercerita. Media yang digunakan terbuat dari sterofom sebagai alasnya, boneka dari kertas sebagai perannya, dan kertas karton sebagai media hiasnya.

b. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada hari Kamis, 26 Januari 2017 pukul 10.00 – 11.10 WIB. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada jam pelajaran kelima dan keenam. Peneliti yang bertindak sebagai pelaksana sedangkan guru sebagai observer.

Adapun kegiatan pembelajaran pada siklus II ini sama dengan siklus I, meliputi kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

1) Kegiatan Awal

Kegiatan awal ini hampir sama dengan kegiatan awal pada siklus I, dimulai dengan guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dari guru. Siswa menjawab salam dengan serentak dan kompak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan selanjutnya yaitu guru menanyakan kabar siswa dan dijawab dengan penuh semangat oleh siswa.

Berdo'a bersama-sama dengan membaca surat al-Fatihah dan do'a akan belajar adalah kegiatan selanjutnya yang dilakukan oleh siswa dan guru. Terlihat siswa dan guru sangat khusuk dalam berdo'a, meskipun ada dua siswa yang masih berbicara pada saat berdo'a. Melihat hal tersebut, guru mendatangi bangku siswa yang sedang berbicara, dan dua siswa tersebut kemudian ikut berdo'a.

Dalam kegiatan awal sebelum menginjak pada kegiatan inti, guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu "Sayang semuanya". Siswa bernyanyi dengan sangat antusias dan kompak serta diiringi dengan tepuk tangan. Kegiatan selanjutnya yaitu guru menyampaikan materi yang akan dipelajari dan tujuan pembelajaran. Siswa memperhatikan guru dengan seksama.

2) Kegiatan Inti

Pada kegiatan inti, guru memulai dengan memperlihatkan gambar keluarga yang sedang berkumpul bersama, hal ini digunakan untuk menarik perhatian siswa, agar siswa lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran. Semua siswa memperhatikan gambar yang ditujukkan oleh guru. Langkah selanjutnya yaitu guru menunjukkan beberapa gambar yang berhubungan dengan keluarga tersebut sambil

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjelaskan gambar. Siswa bisa melihat gambar dengan jelas karena guru menunjukkan gambar sambil berjalan ke bangku-bangku siswa.

Gambar 4.5
Antusiasme siswa ketika guru akan menunjukkan gambar

Kegiatan inti selanjutnya yaitu guru membagi siswa untuk berkelompok secara berpasangan sesuai dengan posisi tempat duduknya. Kemudian guru membagikan Lembar Kerja 1 yang berisi cerita tentang “Keluarga Rima”. Setelah semuanya mendapat LK, guru meminta perwakilan salah satu dari siswa agar bercerita ke depan dengan menggunakan media panggung boneka dan yang lain menyimaknya. Siswa lebih bersemangat dalam mendengarkan cerita dibandingkan dengan siklus I, terlihat siswa duduk rapi dan menyimak

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

temannya yang sedang membaca di depan, hanya saja ada sebagian siswa yang tidak ikut menyimak dan ramai.

Gambar 4.6
Siswa bercerita menggunakan media panggung boneka

Jika pada siklus I guru yang bercerita di depan, maka pada siklus II ini, perwakilan siswa yang bercerita di depan. Siswa lain menyimak sambil membaca cerita yang dibawanya dengan tertib dan fokus. Setelah membaca cerita bersama-sama, siswa segera mengerjakan Lembar Kerja 1 yang berisi 10 butir soal uraian jawaban singkat terkait dengan cerita yang sudah dibaca.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Gambar 4.7
Siswa mengerjakan Lembar Kerja 1

Langkah selanjutnya setelah siswa mengerjakan LK 1 yaitu siswa diberi kesempatan untuk membaca hasil kerjanya di depan kelas. Pada tahap ini, guru berkeliling ke bangku-bangku siswa agar semua siswa menyimak hasil kerja temannya yang sedang maju dan tidak ramai. Dengan guru berkeliling ke bangku-bangku siswa, kendala yang terjadi pada siklus I, yaitu siswa ramai bisa teratasi. Ketika guru berkeliling, semua siswa menyimak temannya yang sedang membaca dengan seksama. Namun masih ada dua siswa yang tidak mau menyimak, dia sibuk bermain sendiri.

Ketika siswa selesai membaca, guru mempersilahkan untuk kembali duduk di bangkunya dan mengapresiasi dengan memberikan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tepuk tangan dan jempol. Hampir seluruh siswa juga memberikan apresiasi kepada temannya. Setelah itu guru akan menjelaskan kembali kedudukan serta peran masing-masing anggota keluarga. Sebelum menjelaskan guru memberi kode "Tepuk diam" agar siswa kembali fokus. Jika pada siklus I masih ada siswa yang tidak memperhatikan perintah guru, makan pada siklus II ini semuanya sudah memperhatikan guru.

Setelah guru selesai menjelaskan kembali materi kedudukan dan peran masing-masing anggota keluarga, guru memberi Lembar Kerja 2 yang berisi 10 butir soal pilihan ganda. Siswa dengan tertib segera mengerjakan LK tersebut. Semua siswa selesai sesuai dengan waktu yang ditentukan, guru segera mengabsen. Siswa segera mengumpulkan secara bergiliran ketika guru memanggil namanya. Meskipun ada beberapa siswa yang kurang tertib dan terlalu lama untuk namanya segera dipanggil sehingga dia segera mengumpulkan ke depan. *(Hasil tes pemahaman siswa siklus 2 dapat dilihat di lampiran 15)*

Hasil nilai siswa pada siklus II diperoleh sebanyak 31 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang belum tuntas, dengan rata-rata nilai 88,97. Sedangkan untuk prosentase ketuntasan nilai siswa diperoleh hasil 91,17%. Berikut adalah keterangan perhitungannya:

a. Keterangan rata-rata kelas:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\text{Rata-rata} = \frac{\sum nilai\ semua\ siswa}{\sum siswa\ di\ kelas}$$

$$= \frac{3025}{34}$$

$$= 88{,}97$$

b. Keterangan prosentase ketuntasan siswa:

$$\text{Prosentase} = \frac{\sum\ siswa\ yang\ tuntas}{\sum\ siswa\ di\ kelas} \text{ X } 100\%$$

$$= \frac{31}{34} \text{ x } 100\ \%$$

$$= 91{,}17\%$$

Jadi pada siklus I ke siklus II kelas II B MI Miftahul Ulum telah mengalami peningkatan prosentase belajar dari 73,52% menjadi 91,17%, dan rata-rata nilai seluruh kelas dari 75,58 menjadi 88,97. Sehingga rata-rata nilai kelas sudah memenuhi kriteria yaitu lebih dari 75 dan prosentase ketuntasan secara klasikal yaitu 75%.

3) Kegiatan Penutup

Pada kegiatan penutup, guru dan siswa menyimpulkan bersama-sama materi yang telah dipelajari. Kemudian guru memberikan penguatan serta pujian/reward bagi kelompok yang aktif. Kegiatan selanjutnya yaitu guru dan siswa membaca hamdalah bersama-sama dan guru mengucapkan salam penutup.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Pengamatan

Selama kegiatan belajar mengajar berlangsung, peneliti melakukan pengamatan kegiatan mengajar guru dan aktivitas siswa. Peneliti melakukan observasi dengan menggunakan lembar observasi. Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti selama pembelajaran berlangsung pada siklus II sebagai berikut:

1) Hasil Observasi Guru

Dalam kegiatan observasi siklus 2, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi untuk melihat hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan selama pembelajaran berlangsung sebagaimana yang dilakukan pada siklus I.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, aktivitas guru mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Langkah-langkah pembelajaran yang tidak dilaksanakan pada siklus I, sudah dilaksanakan pada siklus II. Pada siklus I, dari 30 aspek yang diamati, terdapat 4 aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek-aspek tersebut antara lain: guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak meminta siswa membaca hasil catatannya di depan kelas, guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah maju membacakan hasil catatannya, dan guru tidak memimpin berdo'a untuk mengakhiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembelajaran. Hasil prosentase aktivitas guru pada siklus I adalah 84,16.

Adapun pada siklus II ini, dari 31 aspek yang diamati, terdapat I aspek yang tidak dilaksanakan oleh guru. Aspek tersebut yaitu guru tidak mengabsensi siswa sehingga siswa tidak tertib dan saling berhamburan ketika sedang mengumpulkan hasil kerjanya.

Skor yang diperoleh guru sebanyak 121. Jika 121 skor tersebut dibagi dengan keseluruhan jumlah skor maksimal sebanyak 124 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan nilai akhir aktivitas guru sebanyak 97,58. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pembelajaran dengan menggunakan media panggung boneka sudah mencapai 97,58. Sehingga aktivitas guru dalam siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah memenuhi skor minimal yang ditentukan. *(Instrumen lembar observasi aktivitas guru siklus 2 dapat dilihat pada lampiran 13)*

2) Hasil Observasi Siswa

Observasi juga dilakukan pada aktivitas siswa selama pembelajaran. Adapun hasil observasi terhadap siswa selama pembelajaran berlangsung pada siklus II yaitu, mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Peneliti menggunakan lembar observasi sebagaimana yang dilakukan pada siklus 1. Pada siklus I, dari 18 aspek

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang diamati, terdapat 4 aspek yang tidak dilaksanakan oleh siswa. Aspek-aspek tersebut antara lain: siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa tidak menyimak temannya yang sedang membaca, siswa tidak bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan siswa tidak mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama. Sehingga nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I sebesar 73,61.

Adapun pada siklus II ini, dari 22 aspek yang diamati, terdapat 3 aspek yang memperoleh skor 2 artinya belum sepenuhnya dilaksanakan oleh siswa. Aspek tersebut yaitu sebagian siswa tidak menyimak temannya yang sedang membaca, sebagian siswa tidak memperhatikan guru saat mengabsensi dan sebagian siswa tidak bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Skor yang diperoleh siswa sebanyak 81. Jika 81 skor tersebut dibagi dengan keseluruhan jumlah skor maksimal sebanyak 88 dan kemudian hasilnya dikalikan 100, maka ditemukan hasil prosentase aktivitas guru sebanyak 92,04. Berdasarkan perhitungan tersebut dapat disimpulkan bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media panggung boneka sudah mencapai 92,04. Sehingga aktivitas siswa pada siklus II ini dinyatakan berhasil karena sudah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memenuhi skor minimal yang ditentukan, yaitu ≥ 85. *(Instrumen lembar observasi aktivitas siswa siklus 2 dapat dilihat pada lampiran 14)*

d. Refleksi

Tahap ini merupakan tahap refleksi terhadap pembelajaran siklus II. Dalam pelaksanaan siklus II ini, kendala atau kesulitan yang terjadi hampir semua terselesaikan. Siswa sudah bisa fokus dalam mendengarkan cerita, dan sudah tidak ada siswa yang ramai ketika disuruh mengerjakan dan membaca cerita di depan.

Dalam diskusi antara peneliti dengan guru kelas dirumuskan bahwa prosentase tingkat pemahaman materi kedudukan dan peran anggota keluarga siswa secara klasikal mengalami peningkatan dari 73,52% menjadi 91,17%. Begitupun dengan rata-rata kelas nilai kelas, dari 75,58 menjadi 88,97.

Berdasarkan peningkatan hasil nilai dan observasi tersebut, maka peneliti dan guru mata pelajaran memutuskan tidak perlu diadakan perbaikan dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

B. Pembahasan

1. Penggunaan media Panggung Boneka dalam pembelajaran IPS materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Penggunaan media Panggung Boneka dalam pembelajaran IPS ini dilakukan selama dua siklus. Pada siklus I, hasil observasi guru belum mencapai kriteria, yaitu hanya 84,16. Ada beberapa aktivitas pembelajaran yang belum dilaksanakan oleh guru, antara lain: guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru tidak meminta siswa membaca hasil catatannya di depan kelas, guru tidak memberikan apresiasi kepada siswa yang sudah maju membacakan hasil catatannya, dan guru tidak memimpin berdo'a untuk mengakhiri pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi siswa, siswa juga belum memenuhi kriteria, yaitu 73,61. Yaitu siswa tidak memperhatikan guru saat menyampaikan tujuan pembelajaran, siswa tidak menyimak temannya yang sedang membaca, siswa tidak bertanya jika ada materi yang belum dipahami, dan siswa tidak mengakhiri pembelajaran dengan berdo'a bersama.

Pada siklus II, kegiatan pembelajaran sudah berjalan dengan tertib dengan hasil observasi guru mencapai 97,58. Ketika guru memberikan nyanyian-nyanyian menjadikan siswa lebih antusias dalam belajar membaca. Selain itu dengan menggunakan media tempel menjadikan siswa lebih semangat dan memperhatikan bacaan yang diurai. Berdasarkan hasil observasi siswa juga sudah memenuhi kriteria yaitu 92, 04.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan paparan di atas, maka aktivitas guru dan siswa dalam menggunakan media panggung boneka telah mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Aktivitas guru meningkat dari 84,16 pada siklus I menjadi 97,58 pada siklus II. Sedangkan aktivitas siswa meningkat dari 73,61 pada siklus I menjadi 92,04 pada siklus II. Berikut adalah grafik peningkatan hasil observasi guru dan siswa:

Grafik 4.1
Nilai akhir peningkatan observasi aktivitas guru

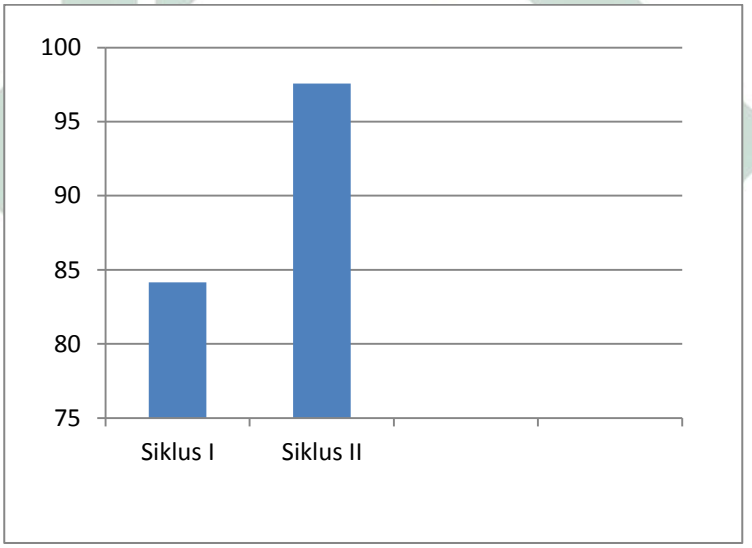

Grafik 4.2
Nilai akhir peningkatan observasi aktivitas siswa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

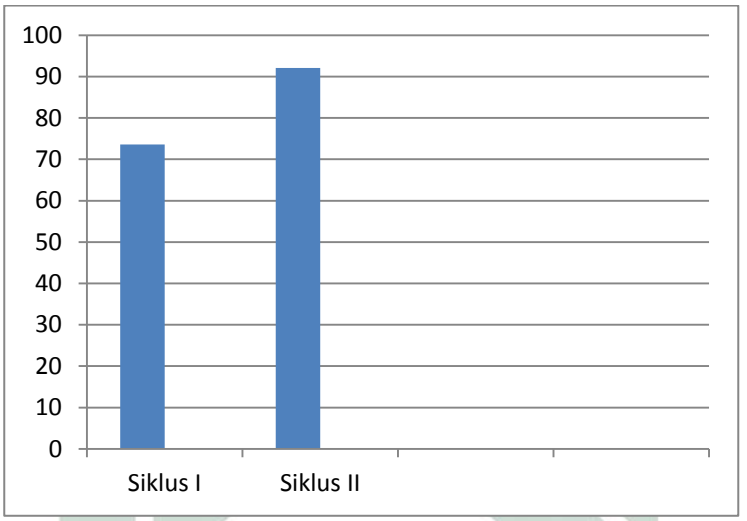

2. Peningkatan pemahaman materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga dengan menggunakan media Panggung Boneka dalam pembelajaran IPS siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik

Prosentase tingkat pemahaman siswa terhadap materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga dalam pembelajaran IPS siswa secara klasikal pada siklus I yaitu 73,52%, artinya dari 34 siswa, hanya 25 siswa yang tuntas dan 9 siswa belum tuntas, sehingga nilai rata-rata kelas yaitu 75,58. Sedangkan pada siklus II, prosentase tingkat pemahaman siswa secara klasikal mengalami peningkatan menjadi 91,17%, artinya dari 34 siswa, ada 31 siswa yang tuntas dan 3 siswa yang tidak tuntas, sehingga nilai rata-rata kelas yaitu 88,97. Berikut adalah grafik peningkatan keterampilan membaca siswa secara klasikal:

Grafik 4.3

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Peningkatan nilai rata-rata kelas

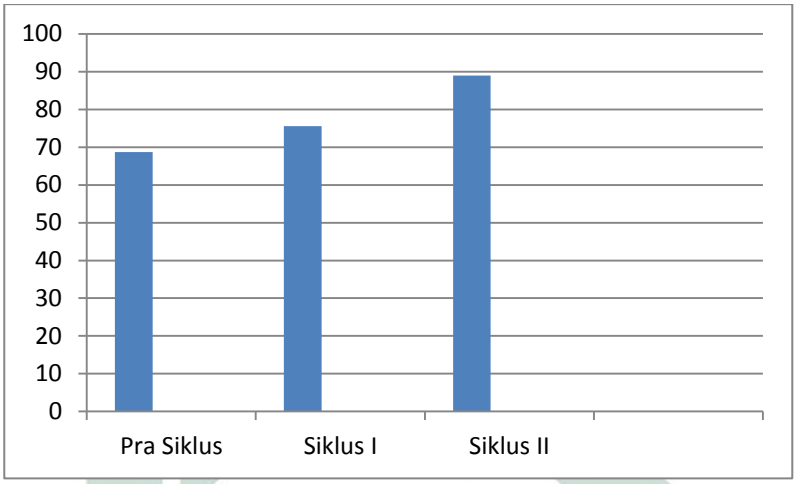

Pada grafik 4.3 menunjukkan tingkat pemahaman siswa pada materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga dari pra siklus ke siklus I kemudian meningkat lagi pada siklus II. Prosentase pada pra siklus yaitu 47,05%, meningkat menjadi 73,52% pada siklus I, kemudian meningkat lagi 91,17% pada siklus II. Sedangkan untuk nilai rata-rata kelas pada pra siklus yaitu 68,67 meningkat menjadi 75,58 pada siklus I, kemudian meningkat lagi menjadi 88,97 pada siklus II.

Berdasarkan pembahasan di atas, maka media Panggung Boneka dapat meningkatkan pemahaman materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga siswa kelas II B MI Miftahul Ulum Kesamben Wetan Driyorejo Gresik pada mata pelajaran IPS.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V
PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang peningkatan pemahaman materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga mata pelajaran IPS siswa kelas II B MI Miftahul Ulum, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Penggunaan media Panggung Boneka dalam rangka meningkatkan pemahaman materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga mata pelajaran IPS siswa kelas II B MI Miftahul Ulum telah diterapkan dengan baik dan sesuai yang diharapkan karena terjadi peningkatan prosentasi keaktifan siswa dan guru dari siklus I ke siklus II. Dengan nilai akhir aktivitas guru pada siklus I sebesar 84,16 menjadi 97,58 di siklus II, dan nilai akhir aktivitas siswa pada siklus I sebesar 73,61 menjadi 92,04 di siklus II. Hal ini juga mempengaruhi prosentasi ketuntasan belajar siswa yang meningkat. Pada siklus I masih terdapat beberapa kendala dan kurang maksimal sehingga guru dan peneliti berdiskusi untuk melakukan perbaikan di siklus II untuk memaksimalkan penggunaan media Panggung Boneka untuk meningkatkan pemahaman materi siswa.
2. Tingkat pemahaman materi Kedudukan dan Peran Anggota Keluarga setelah digunakannya media Panggung Boneka pada siswa kelas II B MI Miftahul Ulum mengalami peningkatan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan ketuntasan belajar dari pra siklus ke siklus I serta siklus I ke siklus II dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

prosentase ketuntasan belajar di pra siklus sebesar 47,05% dan rata-rata nilai sebesar 68,67, prosentase ketuntasan belajar siklus I sebesar 73,52% dan rata-rata nilai sebesar 75,58, sedangkan di siklus II prosentase ketuntasan belajar sebesar 91,17% dan rata-rata nilai sebesar 88,97. Maka, hal ini dapat dikategorikan sangat baik.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di MI Miftahul Ulum, ada beberapa saran yang dapat membangun dan meningkatkan kualitas pendidikan yang ada di MI Miftahul Ulum, yaitu:

1. Dalam proses belajar mengajar sebaiknya menggunakan model, metode dan media pembelajaran yang bervariasi sesuai dengan SK, KD, dan indikator-indikator yang akan dicapai siswa, sehingga siswa akan lebih semangat dan aktif dalam belajar serta kualitas dalam pemahaman materi siswa akan meningkat.
2. Dari pihak sekolah diharapkan dapat memfasilitasi proses pembelajaran dengan melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan.
3. Penggunaan media Panggung Boneka seyogyanya diterapkan secara kesinambungan oleh guru dalam pembelajaran terutama pada kelas awal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abdulhak, Ishak, 2012, *Penelitian Tindakan Dalam Pendidikan Non Formal*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Ahmadi, Abu & Supriyono, Wididi, 1991, *Psikologi Belajar* Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Amran Udin, Ali, 1976, *Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial Dasar*, Jakarta: Forum Pendidikan.

Arikunto, Suharsimi. 1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.

Arsyad, Azhar, 2007, *Media Pembelajaran*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Benjamiin, dkk. 1975, *Taxonomy for Learning Teaching and Assessing: A revision of Bloom's Taxonomy of educational Objectives.* New York: David McKayCompany.

Daryanto, 2010, *Media Pembelajaran Peranannya Sangat Penting dalam Mencapai Tujuan Pembelajaran*, Yogyakarta: Gava Media.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994.

Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Tenaga Kependidikan, 2003, *Media Pembelajaran*, Jakarta.

Depdiknas, 2006, *Pedoman Pembuatan Cerita Anak untuk Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Managemen Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar.

Dhieni, Nurbiana, 2006, *Metode Pengembangan Bahasa*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Djamara, Syaiful Bahri, 1996, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Ekawarna, 2013, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Referensi.

Em Zul, dkk, 2008, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, Difa: Publisher.

Mustaqim & Wahab, Abdul, 1991, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Narboko, Cholid, 1999, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara.

Nasution, S, 1982, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*, Jakarta:Bumi Aksara.

Nurdin, Syafruddin , 2002, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, Jakarta: Ciputat Pers.

Poesprojo, 1987, *Interpretasi, Beberapa Catatan Pendekatan Filsafatinya*. Bandung: Remadja Karya.

Purwanto, Ngalim, 2012, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sapriya, 2009, *Pendidikan IPS*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sarwono, Jonathan, 2006, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*, Yogyakarta: Raha Ilmu.

Subagyo, Joko, 2006, *Metode Penelitian dalam teori dan praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, Nana & Rivai, Ahmad, 2011, *Media Pengajaran (Penggunaan dan Pembuatannya)*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Sunaryo K, Wowo, 2012, *Taksonomi Kognitif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Suwandi & Basrowi, 2008, *Prosedur Penelitian Tindakan Kelas*,Bogor: Ghalia Indonesia.

Syamsuddin Makmum, Abin, 2012, *Psikologi pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

Tamwifi, Irfan, 2009, *Ilmu Pengetahuan Sosial 1*, Surabaya: Aprinta LAPIS PGMI.

Trianto, 2012, *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas [Classroom Action Research];*Teori &Praktik, cet.ke-3, Jakarta: Prestasi Pustakarya.

Wardani, IGAK, 2010, *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta: Universitas Terbuka.

Wiriaatmadja, Rochiati, 2008, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Rosdakarya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yani, Ahmad, 2012, *Modul Pembelajaran IPS*, Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id